

**PERAN MAJLIS TAKLIM BAITUL QUR'AN DAARUL HIJRAH DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN AGAMA REMAJA**

HUMAINI

4715100181



Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Agama S.Ag

JURUSAN ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

Humaini “Peran Majelis Taklim Baitul Qur’an Daarul Hijrah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja. Skripsi, Jakarta :Jurusan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

dewasa ini dampak negatif dari kemajuan teknologi pun mulai merusak kehidupan masyarakat. Dampak negatif ini sangat jelas terlihat pada kehidupan remaja yakni sebagian remaja mulai melalaikan pendidikan agama Islam (pengetahuan, ajaran dan syari’at agama). Selain itu, kelalaian tersebut akibat dari kurang selektifnya remaja dalam menyikapi kebudayaan asing (kebudayaan Barat) yang masuk ke Indonesia, kurangnya jam dan optimalisasi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah khususnya sekolah umum, keterbatasan orang tua dalam pengetahuan agama dan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mendidikan anak remaja mereka secara efektif dan perkembangan ekonomi dunia yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam menanamkan cita-cita dan orientasi pendidikan, khususnya bagi para remaja usia-usia produktif. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar generasi penerus bangsa tidak tercemar dengan hal-hal negatif dari perkembangan zaman ini dan hal lainnya sehingga mereka mampu membentengi diri mereka, salah satunya dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pengetahuan Islam baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam elemen yang ada di masyarakat dan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi remaja dan masyarakat dalam hal ini yaitu peran majelis taklim. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Salah satunya majlis taklim itu adalah Baitul Qur’an Daarul Hijrah yang berada di Jln. Buncit Raya Kalibata Pulo No. 26 Rt. 015/ Rw. 05 kelurahan Kalibata kecamatan Pancoran kotamadya Jakarta Selatan Majelis taklim ini dikelola dan dikembangkan oleh remaja yang manfaatnya dirasakan oleh remaja itu sendiri. Majelis taklim ini telah banyak memberikan kontribusi bagi para jemaahnya melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden menyatakan bahwa Majelis Taklim Baitul Qur’an Daarul Hijrah telah menjalankan perannya dalam meningkatkan pengetahuan agama. Hal itu dirasakan para remaja setelah mengikuti kegiatan di Baitul Qur’an Daarul Hijrah.

ABSTRACT

Humaini "The role of the Assembly Taklim Baitul Quran Daarul Hijrah In Increasing Religious Knowledge Young, Thesis, Jakarta: Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta

This adult negative impact of technological advances began to ruin people's lives. This negative impact is most evident in the lives of most teenagers teens began putting Islamic religious education (knowledge, teachings and religious Shari'ah). In addition, the omission of the result of the lack of selective teenagers in addressing foreign cultures (Western culture) into Indonesia, the lack of teaching hours and optimization of Islamic religious education in schools, especially public schools, the limitations of parents in the knowledge of religion and the limited time owned parent in mendidikan their teenage children effectively and development of the world economy that has enormous influence in instilling the ideals and orientation of education, especially for young people-productive age. Therefore, the need for solutions so that the future generation is not tainted with negative stuff from the times of this and other things so that they are able to fortify themselves, either by increasing the quantity and quality of knowledge of Islam either in the family, school and society.

This study aims to determine the depth of elements that exist in the community and who have an important role in enhancing the knowledge of religion for youth and the community in this regard is the role taklim. In this study, researchers used a qualitative research approach. One of them majlis taklim it is Baitul Quran Daarul Hijrah is located on Jl. Distended Kalibata Pulo Raya No. 26 Rt. 015 / Rw. 05 sub districts Kalibata Jewel South Jakarta municipality taklim Assembly is managed and developed by teenagers who benefits perceived by the teen's sendiri. Majelis taklim has much to contribute to the congregation through various activities held.

The results showed nearly all respondents stated that the Majelis Taklim Baitul Quran Daarul Hijrah has been carrying out its role in enhancing the knowledge of religion. It was felt by teenagers after attending activities at Baitul Quran Daarul Hijrah.

Humaini "دور الجمعية Taklim تصبح مقرا القرآن دار الهجرة في زيادة المعرفة الدينية يونغ، رسالة، جاكارتا: جامعة ولاية جاكارتا قسم الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية،

بدأ هذا تأثير سلبي بالغ التطورات التكنولوجية لتدمير حياة الناس. هذا التأثير السلبي هو أكثر وضوحا في حياة معظم المراهقين بدأ المراهقين وضع التربية الإسلامية الدينية (المعرفة، وتعاليم الشريعة الدينية). وبالإضافة إلى ذلك، فإن إغفال نتيجة لعدم وجود المراهقين الانتقائي في معالجة الثقافات الأجنبية (الثقافة الغربية) في إندونيسيا، وعدم وجود ساعات التدريس وتحسين التعليم الديني الإسلامي في المدارس، والمدارس العامة وخاصة، والقيود المفروضة على الآباء والأمهات في علم الدين والوالد فترة محدودة مملوكة في أبنائهم في سن المراهقة على نحو فعال وتنمية الاقتصاد العالم التي لديها تأثير كبير في غرس المثل العليا وتوجيه التعليم، وبخاصة للشباب سن الناس منتجة. ولذلك، فإن الحاجة إلى حلول بحيث لا يشوبه جيل المستقبل مع الأشياء السلبية من أمانة هذه وغيرها من الأمور بحيث تكون قادرة على تحسين أنفسهم، إما عن طريق زيادة كمية ونوعية المعرفة من الإسلام سواء في الأسرة والمدرسة والمجتمع.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد عمق العناصر التي توجد في المجتمع والذين لديهم دورا هاما في تعزيز المعرفة الدينية للشباب والمجتمع في هذا الصدد هو دور . في هذه الدراسة، استخدم الباحثون منهج البحث النوعي. واحد منهم مجلسا أنه يقع تصبح مقرا القرآن دار الهجرة في جي. منفوخ كالبيباتا Pulo راية رقم 26 الرايت. RW / 015. وتمكن 05 الدوائر الفرعية كالبيباتا جو هرة جنوب جاكارتا الجمعية بلدية وتطويره من قبل المراهقين الذين الفوائد المتصورة من قبل في سن المراهقة لديه الكثير للمساهمة في الجماعة من خلال مختلف الأنشطة التي تعقد.

وذكرت أظهرت النتائج ما يقرب من جميع أفراد العينة بأن المجلس تصبح مقرا القرآن دار الهجرة تم الاضطلاع بدورها في تعزيز المعرفة الدينية. رأي من قبل المراهقين بعد حضور الأنشطة في القرآن تصبح مقرا دار الهجرة.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

ABSTRAK

ABSTRACT

المخلص

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Majelis Taklim	
1. Pengertian Peran.....	14
2. Majelis Taklim.....	
3. Sejarah Majelis Taklim.....	16
4. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim.....	22

5. Materi yang Diajarkan di Majelis Taklim.....	24
6. Metode yang Diterapkan di Majelis Taklim.....	25
7. Pemberi materi.....	31
8. Adab dalam Majelis Taklim.....	32
9. Macam-macam Majelis Taklim.....	33
B. Remaja Islam	
1. Pengertian Remaja.....	35
2. Pembagian Masa Remaja.....	37
C. Pengetahuan Islam dalam Kehidupan sehari-hari	
1. Pengetahuan Islam dalam Kehidupan sehari-hari	38

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Peran Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan dinniyah non-formal yang bertujuan menanamkan pengetahuan agama islam serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang terpuji. Mengenai perihal model atau jenis pendidikan majlis taklim ini tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. dinyatakan bahwa jalur pendidikan ada tiga yaitu formal, informal dan non formal Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 diungkapkan pula bahwa tujuan pendidikan adalah "...untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 4.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Peneelitan dan Pengembangan, 2003), h. 9.

Maka majlis ta'lim bisa dikatakan lembaga pendidikan yang tergolong non-formal atau bersifat fleksibel tidak mengikat, siapa saja boleh berkecimpung didalamnya sebagai pelajar tanpa ada seleksi dan aturan-aturan baku bagi seseorang yang ingin belajar didalamnya, meski begitu majlis taklim punya cita-cita yang sama dengan lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam hal pendidikan agama tapi Pada pendidikan agama yang diberikan sekolah belum memadai dan memenuhi kebutuhan rohani para remaja saat ini. Ini mengingat pendidikan agama yang diberikan pada sekolah umum hanya berkisar 2 jam pelajaran saja. Sehingga perlu adanya dukungan orang tua dan partisipasi aktif masyarakat untuk memberikan pendidikan agama.³

Sebenarnya keluargalah yang merupakan wadah awal pendidikan agama berlangsung. Pendidikan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada remaja. Pendidikan agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan mereka, akan tetapi sering kita jumpai banyak orang tua yang berlatar belakang pengetahuan agama yang rendah sehingga mereka kurang membekali pendidikan agama yang kuat pada anak-anak mereka. Selain itu ada pula sebagian orang tua yang sibuk mencari nafkah sehingga waktu luang untuk keluarga hanya sedikit. Atau pada remaja itu sendiri yang berumur produktif karena desakan ekonomi mereka lebih memilih berkerja.

Apalagi perkembangan ekonomi dunia mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan cita-cita dan orientasi pendidikan. Masyarakat global dengan perangkat industri dan perdagangan bebas saat ini menantikan *out put* pendidikan yang sesuai dengan tuntutan keterampilan dan kompetensi dalam berbagai bidang lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan pergeseran cita-cita masyarakat yang memaksa pendidikan untuk membanting setirnya dari orientasi pembinaan watak, moral dan kepribadian serta kebangsaan kepada orientasi pemenuhan

³. Ibrahim, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | MDA", <http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/06/pelaksanaan-pembelajaran-pendidikan.html>.

tuntutan pasar untuk menghadapi globalisasi yang terbuka sehingga membuat mereka mengambil keputusan untuk bekerja. Pada umur tersebut memang sudah diperbolehkan bekerja di perusahaan swasta atau negeri, lembaga-lembaga perniagaan dan lain-lain, sehingga waktu mereka pun lebih banyak disibukan untuk bekerja.

Padahal Remaja adalah masa pencarian identitas kalau pada masa sebelumnya penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting daripada individualitas, atau kalau pada masa lalu anak merasa puas apabila dirinya telah menjadi sama dengan teman-temannya dalam segala hal, akan tetapi sekarang di masa remaja ini yang paling penting atau yang didambakannya adalah mencari dan menemukan identitas dirinya.⁴

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sering digunakan oleh remaja di antaranya adalah akses TV (Televisi), internet dan HP (*Handphone*) yang saat ini semakin mudah dan murah. Jika kemajuan tersebut digunakan untuk menambah pengetahuan maka hal tersebut tentulah sangat baik, seperti untuk berdakwah, menjalin silaturahmi, mencari nafkah yang halal dan sebagainya. Akan tetapi jika si pengguna memanfaatkannya hanya untuk hal-hal yang tidak baik akan mengakibatkan hal yang buruk pula, seperti menonton atau membaca situs-situs yang tidak semestinya ditonton atau dibaca, karena dengan itu akan sangat mudah merusak akhlak dan pola pikir mereka. Apalagi ada sebagian dari mereka yang sangat kuat berjam-jam bermain *game online* dan berjam-jam bermain HP. Sebagai contoh: membuat status yang tidak penting baik di *Facebook* atau *Twitter*, sibuk dengan BBM-an (*blackberry messenger*) atau *WhatsApp*-an hingga lupa waktu. Selain itu ada sebagian dari mereka yang lebih senang menonton acara televisi secara bebas hingga

³Alisyf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. ke-1, h. 27

membuat mereka banyak yang lalai melaksanakan ibadah diantaranya sholat. Itu karena mereka asyik menonton acara televisi yang memang sengaja disuguhkan acara-acara yang menarik berbarengan dengan waktu-waktu shalat.

Belum lagi budaya-budaya Barat (*Westren*) yang banyak mempengaruhi masyarakat Indonesia khususnya para remaja. Yang masuk secara langsung ataupun tidak langsung di antaranya: budaya asing banyak ditontonkan di televisi dan dari televisi inilah remaja mulai mengikuti budaya Barat seperti berciuman dan berpelukan di tempat umum. Padahal berciuman dan berpelukan di tempat umum itu melanggar norma kesopanan, tarian-tarian yang erotis, tindak kekerasan dan cara hidup yang mewah, keren dan trendi serta cara interaksi mereka menggunakan campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk menunjukkan rasa trendi. Selain itu makanan-makanan Barat yang sangat dinikmati oleh penduduk Indonesia saat ini, seperti Hamburger, Pizza, Spageti, dan lain-lain. Dalam berpenampilan juga banyak ditiru masyarakat Indonesia contohnya mengecat rambut, mengecat kuku, memakai pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak kelihatan. Dan banyak para remaja yang berdandan seperti selebritis yang cenderung ke budaya Barat. Dalam pergaulan generasi muda di Indonesia saat ini cenderung bebas tanpa memperhatikan batasan-batasan agama, contohnya minum-minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang atau narkoba, remaja putra dan putri yang berperilaku layaknya suami istri padahal belum ada ikatan pernikahan, seks bebas, pemerkosaan, tawuran, cara berfikir yang liar dan lain sebagainya. Jika masyarakat Indonesia tidak dapat memfilter budaya-budaya Barat tersebut jati diri bangsa Indonesia sedikit demi sedikit akan pudar dan juga akan jauh dari syariat Islam.⁵

⁴Abdul Aziz, "Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kebudayaan Indonesia", <http://kucingkring.blogspot.com/2013/01/pengaruh-budaya-asing-masuk-ke-indonesia.html>,

Oleh karena itu, perlu upaya dan partisipasi masyarakat untuk memberikan pendidikan agama khususnya bagi remaja. Salah satunya dengan memaksimalkan fungsi majelis taklim atau lembaga nonformal lainnya. Adanya lembaga pendidikan nonformal seperti majelis taklim diharapkan dapat membantu memenuhi pengetahuan agama Islam dan kebutuhan rohani serta membentuk karakter remaja yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sebab keterkaitan ketiga lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dalam perkembangan kecerdasan manusia secara komprehensif merupakan hal yang sangat penting diperhatikan.

Salah satu majelis taklim tersebut adalah Baitul Qur'an Daarul Hijrah yang berlokasi di Buncit Raya Kalibata Pulo Jakarta selatan. Tentu saja wilayah tersebut, budaya-budaya dari luar sangat mudah masuk dikarenakan wilayah tersebut berada di kawasan selatan Jakarta yang masyarakatnya begitu majemuk dan cenderung mudah terbawa arus budaya hedonisme disebabkan begitu marak dan terbarnya fasilitas hiburan yang jauh dari nilai Islam dan budaya kita. Meskipun majelis taklim ini belum lama terbentuk, yaitu sejak 2011, akan tetapi telah sedikit banyak mempengaruhi para jemaahnya dan masyarakat sekitar. Majelis taklim ini mengalami perkembangan yang pesat sebagaimana keterangan pada kutipan berikut ini:

Majelis taklim ini berawal dari sekumpulan pemuda pada awal tahun 2010 di bawah bimbingan KH. Ahmad Riva'i, Lc yang bertekad untuk berjuang dalam mendidik anak-anak dan pemuda lainnya untuk menjadi pecinta dan penghafal Al-Qur'an. Dan membentuk lingkungan yang Islami dengan menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya. Hingga akhirnya pada awal 2012, tepatnya 1 Muharram 1432 H, dibentuklah lembaga Baitul Qur'an Daarul Hijrah dengan mengambil momentum hijrah Nabi Muhammad

SAW. Hingga saat ini Baitul Qur'an Daarul Hijrah telah berkembang sangat pesat dan telah berhasil mengubah *atmosphere* masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Majelis taklim ini memiliki warna yang berbeda dengan majelis-majelis taklim lainnya, sebagaimana yang diungkapkan pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah bahwa:

Dalam waktu yang singkat Baitul Qur'an Daarul Hijrah dapat mengubah *atmosphere* masyarakat sesuai dengan yang diharapkan. Jadwal kegiatan *ta'lim* dan di luar *ta'lim* Baitul Qur'an Daarul Hijrah sangat padat, memiliki *website*, aktif dalam membentuk dan membina masyarakat khususnya para remaja yang awalnya tidak memiliki keahlian menjadi ahli, sehingga mereka dapat mengkontribusikannya kepada yang lain. Salah satu contohnya, membina remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah tercapai, remaja tersebut akan dapat mengkontribusikannya kepada teman-teman atau anak-anak kecil di sekitarnya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan belum mengenal huruf sama sekali.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengetahui lebih dekat dan jelas bagaimana upaya atau usaha majelis taklim tersebut yang mana dengan waktu singkat berhasil mengubah masyarakatnya. Dan untuk merealisasikan hal itu peneliti mengambil judul “ Peran Majlis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah Dalam meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja.

A. Identifikasi Masalah

⁶Ichwanul Muslimin, "Profil Baitul Qur'an Daarul Hijrah" <http://www.daarulhijrah.org>,

⁷Wawancara dengan Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ahmad Riva'i, Jakarta, 29 Oktober 2014 pada pukul 20.00 WIB di Kediaman sekaligus majelis taklim Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Dari latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Akibat buruk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sebagian remaja mulai melalaikan pendidikan agama Islam (ajaran dan syari'at agama).
2. Kurang selektifnya remaja dalam menerima berbagai informasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Kurang selektifnya remaja dalam menyikapi kebudayaan asing (kebudayaan Barat) yang masuk ke Indonesia, baik secara langsung atau tidak langsung.
4. Kurangnya jam dan optimalisasi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
5. Keterbatasan orang tua dalam pengetahuan agama dan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dalam mendidikan anak remaja mereka secara efektif.
6. Perkembangan ekonomi dunia yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam menanamkan cita-cita dan orientasi pendidikan, khususnya bagi para remaja usia-usia produktif.
7. Bagaimana Peran Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah muslim dalam meningkatkan Pengetahuan agama Remaja

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti membatasi masalah sehingga pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah muslim dalam meningkatkan Pengetahuan agama Remaja
2. Remaja yang dimaksud adalah remaja muslim yang aktif di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.
3. Pengetahuan Agama yang dimaksud adalah Pengetahuan Agama yang diajarkan Majelis Taklim BQDH.

C. Perumusan Masalah

Melihat dari pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana Peran yang dilakukan Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam meningkatkan pengetahuan agama bagi remaja?
2. adakah hambatan yang dialami dalam kegiatan meningkatkan pengetahuan Agama bagi remaja ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam upaya meningkatkan pengetahuan agama para remaja.
2. Untuk mengetahui Pengaruh dari upaya Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam meningkatkan pengetahuan agama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Segi Teoritis
 - a. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsiah dalam rangka menggunakan metode yang tepat bagi para remaja dan masyarakat untuk menambah pengetahuan islam .
 - b. Memperkaya kemanfaatan teori-teori yang diajukan dalam penelitian ini.
2. Segi Praktis
 - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan memberikan semangat yang lebih besar untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan majelis taklim, sebagaimana di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.
 - b. Bagi Baitul Qur'an Daarul Hijrah hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang nyata mengenai perannya terhadap para remaja dan dapat

meningkatkan sistem pembelajaran, tenaga pengajar, serta hal-hal yang menunjang keberhasilan pembelajarannya.

- c. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran majlis taklim dan turut berkontribusi dalam pembinaan majlis taklim bagi para remaja dan meningkatkan kualitas keagamaan mereka.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau studi kasus. Peneliti kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁸

Peneliti melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul,

Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi.⁹

sehingga penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

2. Subjek Penelitian

⁸ Syamsudin dan Vismanis S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung : Kerjasama antara Sekolah Pasca Sarjana UPI dengan PT Remaja Rosdyakarya, 2007), h.73

⁹ Muhammad Ali, *Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi* (Bandung : Angkasa 1987) h 120

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut dengan penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh.¹⁰ Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Pimpinan Majelis Taklim Baitul Quran daarul Hijrah
- a. Guru Majelis Taklim Baitul Quran Daarul Hijrah
- b. Santri Remaja Majelis Taklim Baitul Quran Daarul Hijrah

3. Metode Pengumpulan Data

- c. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu komunikasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹²

Penulis memilih jenis metode wawancara karena dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan santai dan tenang, tetapi pembicaraan tetap terfokus pada persoalan yang telah ditentukan.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari subjek penelitian tentang upaya majlis taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama remaja di masyarakat.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), h. 107.

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002). H. 119.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 132.

Sehingga peneliti dapat memperoleh data berupa informasi secara langsung yang mendukung valid-nya informasi yang didapat oleh peneliti.

d. Metode Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam hal ini peneliti sebagai pengamat diartikan masing masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari perannya. Peneliti sebagai pengamat membatasi diri dalam berpartisipasi sebagai pengamat, dan responden menyadari bahwa dirinya adalah objek pengamat.¹³

Metode observasi perlu untuk digunakan karena selain melalui wawancara, peneliti juga harus melihat suatu peristiwa yang sebenarnya dengan menggunakan indranya sendiri. Jadi peneliti harus melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilaksanakan majlis taklim Baitul Qur'an Darul Hijrah. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.¹⁴ Menurut Meilia Nur Indah Susanti bahwa dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter,

¹³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002). H. 116.

¹⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 110

data yang relevan penelitian lainnya”.¹⁵ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai profil, arsip-arsip, dan kegiatan-kegiatan Baitul Qur’an Daarul Hijrah.

4. Analisis Data

analisis data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan menggunakan *triangulation design*, karena peneliti ingin memperoleh data untuk mengecek kebenaran informasi-informasi (validasi temuan) yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. *Triangulation* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.¹⁶ Selain itu dapat diartikan bahwa “Triangulasi adalah memverifikasikan data dengan berbagai sumber data lain yang ditemukan. Dilakukan dengan cara *check* dan *recheck*, sampai peneliti tidak menemukan data baru lagi”.

Dengan demikian hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk narasi dengan menggunakan kata-kata sendiri (parafrase) dan mengutip dialog-dialog atau hasil wawancara berdasarkan kata-kata asli si penutur, sekalipun mengandung bahasa prokem atau bahasa daerah, misalnya. Tetapi semua data yang original itu tentu saja bukan dituliskan begitu saja, melainkan ada dalam tema-tema, proposisi-proposisi, tipologi, model-model, dan sebagainya, yang anda kembangkan berdasarkan penelitian anda.¹⁷

Sistematika Penulisan

¹⁵Meilia Nur Indah Susanti, *Statistika Deskriptif & Induktif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet. Ke-1, h

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 330

¹⁷Denny Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi “Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. ke-2, h. 15

Dari penelitian yang penulis lakukan akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metodologi Penelitian kajian pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II Berisi tentang pengertian upaya, pengertian majelis taklim, sejarah majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, materi yang diajarkan di majelis taklim, metode yang diterapkan di majelis taklim, pemateri, adab-adab di majelis taklim, macam-macam majelis taklim, dan kegiatan majelis taklim di masyarakat.
- Bab III Berisi tentang Profil Majlis Taklim Baitul Qur'an Darul Hijrah, terdiri dari sejarah singkat, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Upaya Majlis Taklim Baitul Qur'an daarul Hijrah Terhadap Remaja Islam Dalam meningkatkan pengetahuan Agama, Faktor penghambat kegiatan pembelajaran
- Bab IV berisi saran dan kesimpulan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Memahami tentang peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi keekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan lainnya. Jadi “peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama”,¹⁸ “bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”.¹⁹ Selain itu pengertian peran menurut Biddle dan Thomas, bahwa:

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi sangsi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beranekaragam.²⁰

¹⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1985), h. 735

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.751

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. ke-5, h. 224-225

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu,²¹ dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang atau perilaku²²

Dengan demikian yang dimaksud dengan peran adalah perilaku-perilaku yang harus dilakukan seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

2. Konflik Peran

Konflik peran terjadi karena adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran. Dua macam konflik peran antara lain:

- a. Konflik antarperan (*Inter-role conflict*), contoh seorang mahasiswi yang telah menikah dimana dia harus membagi waktu antara melakukan tuntutan peran sebagai mahasiswi selain itu juga harus memenuhi tugas-tugas sebagai istri.
- b. Konflik dalam peran (*Inter-role conflict*), contoh pendeta dalam ketentaraan yang berdo'a demi perdamaian dan harus mempertahankan semangat prajurit agar siap untuk membunuh.²³

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. ke-8, h. 214

²²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Cet. ke-8, h. 215

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Cet. ke-8, h. 229

B. Majelis Taklim

10. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologi (arti kata), kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim.

Kata majelis berasal dari kata (جلس- يجلس – جلوسا), yang artinya “duduk atau rapat”. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti “tempat duduk, tempat sidang, dewan”, atau *majlis asykar* yang artinya “mahkamah militer”.²⁴

Selanjutnya, kata taklim sendiri berasal dari kata (علم- يعلم- علما), yang artinya “mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan”. Arti taklim adalah “hal mengajar, melatih”.²⁵ Selain itu kata taklim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (علم- يعلم- تعليم) yang mempunyai arti “pengajaran”.²⁶ Dengan demikian, arti majelis taklim adalah “tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu”.²⁷

Pengertian secara terminologi, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda, majelis taklim adalah “tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam”.²⁸ Syamsuddin Abbas mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum

²⁴Abid Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 79-80

²⁵Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia*, h. 277-278

²⁶Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999), Cet. ke-14, h. 1038

²⁷Muksin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), Cet. Ke-1, h. 2

²⁸Dewan Redaksi Ensiklopedia, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Cet. ke-4, Jilid 3, h. 120

sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak”.²⁹

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan defenisi (*ta'rif*):

Majelis taklim yaitu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt (habluminallah), dan antara manusia dan sesama (habluminannaas) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah Swt.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, yaitu:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

²⁹Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koprasi*, (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng {YASKA}, 2000), h.72

³⁰M Natsir Zubaidi, ed., *Mendesain Masjid Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), h. 29

d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.³¹

Selain itu pula, menurut Tutty Alawiyah, majelis taklim dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, ia lahir dan berkembang dengan kemampuannya sendiri, dengan semangat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri pada kemampuan dan bantuan pihak lain, maka majelis taklim sejak kelahirannya adalah organisasi swadaya masyarakat yang independen yang mengembangkan dirinya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal secara efektif.³²

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak untuk mempelajari agama Islam melalui pengajian dan pengkajian yang diberikan oleh guru-guru, Ustadz-Ustadzah dan ahli agama Islam, dengan memiliki kurikulum sendiri, dan diselenggarakan secara berkala serta teratur.

11. Sejarah Majelis Taklim

“Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam walaupun tidak disebut majelis taklim. Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam untuk masyarakat yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam bin Abil Arqam ra, di zaman Mekkah dapat dianggap majelis taklim menurut pengertian sekarang”.³³

“Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal, yang dimulai saat

³¹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan)*, h. 202-203

³²Tutty Alawiyah, *BKMT Sepuluh Tahun*, (Jakarta: BKMT, 1999), h. 20

³³Nuryanis, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 41

Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam)”,³⁴ yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Makkah. Taklim ini dimulai sejak turunnya QS. Al-Mudattsir 1-7:

“Hai orang-orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berikanlah peringatan, Dan Tuhan-mu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala), tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang banyak, Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhan-mu, bersabarlah”. (QS. Al-Mudattsir [74]: 1-7)³⁵

Pada saat itu, Rasulullah SAW sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, di mana kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.³⁶

Dengan cara tersebut merupakan awal Rasulullah SAW berdakwah dalam mensyiarkan ajaran yang haq yaitu ajaran agama Islam, beliau menyeru orang-orang yang beliau yakini dapat merahasiakan pesan yang dibawanya. Setelah itu barulah melalui

³⁴ Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, (Bandung: Diponogoro, 1983), h. 42

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumantul Ali-Art [J-ART], 2005), h. 575

³⁶Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), Cet. ke-1, h. 3

sebuah wahyu, Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyampaikan dakwah secara terbuka atau terang-terangan. Dalam QS. Al-Hijr: 94

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”. (Al-Hijr [15]: 94)³⁷

Akan tetapi dalam dakwahnya tersebut Rasulullah SAW mengalami kekerasan dan intimidasi dari kaum Quraisy, tidak hanya beliau yang mengalaminya para pengikut beliau (umat muslim) juga, hingga akhirnya Rasulullah SAW diperintah Allah SWT untuk hijrah bersama para pengikutnya ke kota Madinah.

Setelah Rasulullah SAW hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan dakwah, pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai Mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.³⁸

Rasulullah SAW duduk di masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Nabi Muhammad SAW telah berhasil menyiarkan Islam, dan sekaligus berhasil membentuk karakter akhlak dan ketaatan umat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad SAW juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 267

³⁸Muksin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, h. 3

bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga trampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.³⁹

Memang dilihat dari segi historis Islam, majelis taklim dengan dinemsiya yang berbeda-beda pada zaman Rasulullah tersebut, telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela tanpa bayaran yang disebut halaqah, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawy atau Al-Haram, biasanya ditandai salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.⁴⁰

Di kalangan anak-anak pada zaman Nabi Muhammad SAW juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut *al-Kuttab*, mengajarkan baca Al-Qur'an, yang pada masa selanjutnya menjadi semacam pendidikan formal untuk anak-anak, karena di samping baca Al-Qur'an juga diajarkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, dan sebagainya.⁴¹

“Biaya selama belajar di *kuttab* pada dasarnya dibebankan kepada keluarga murid. Orang tua murid membayar dengan sejumlah uang yang dibayar pada setiap minggu atau setiap bulan. Terkadang pembayaran itu dilakukan dengan sejumlah bahan makanan sebagai pengganti uang”.⁴² “Bagi murid yang berasal dari keluarga miskin, diberikan kesempatan belajar secara cuma-cuma”. Selain itu, ada pula orang tua yang menitipkan anaknya kepada seorang guru, dan untuk biaya selama anaknya belajar, dia memberikan

³⁹Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. ke-1, h.203

⁴⁰M. Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
h. 188

⁴¹M. Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan Islam dan Umum*, h. 119

⁴²Ahmad Sjalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Muchtar Yahya dan Sanusi Latif, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 231

kepada guru tersebut sejumlah harta/biaya. Dalam kasus terakhir ini dialami oleh Al-Ghazali dan saudaranya.⁴³

Lama belajar di *kuttab* bergantung pada kemampuan anak didik. Murid yang cerdas dan rajin dapat menyelesaikan belajarnya dalam waktu relatif singkat. Sebaliknya, anak yang kurang cerdas dan malas memakan waktu agak lama untuk menyelesaikan pelajaran. Meskipun demikian, umumnya masa belajar di *kuttab* kurang lebih lima tahun. Ukuran yang dijadikan dasar untuk kelulusan adalah kemampuan murid menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

“Kemudian pada masa Khalifah Bani Umayyah berkembang fungsinya sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang bersifat keagamaan. Para ulama mengajarkan ilmunya di masjid, tetapi khalifah juga memiliki majelis tersendiri baik di masjid maupun di tempat (istananya)”.⁴⁵

“Sedangkan di masa puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis taklim di samping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebarkan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barang kali tidak akan salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu, merupakan produk dari majelis taklim”.⁴⁶

Sementara itu di Indonesia, terutama pada saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

⁴³Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 8

⁴⁴Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Priode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 133

⁴⁵Mahmud Yusuf, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya, 1996), h. 60-62

⁴⁶Nurul Huda, dkk, *Pedoman Majelis ta'lim* (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khotbah Agama Islam Pusat, 1994), h. 5

“Itulah sebabnya untuk di Indonesia, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, di samping majlis ta’lim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah”.⁴⁷

“Meskipun pada perkembangan berikutnya muncul pendidikan Islam formal dengan sistem persekolahan, tidak menjadikan lembaga-lembaga pendidikan Islam nonformal tersebut hilang, walaupun kemudian beralih bentuk dan varian yang berbeda-beda, seperti majelis taklim, TPA/TPQ, kelompok tahlilan dan yasinan”.⁴⁸ Fenomena tersebut berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam terhadap ajaran Islam, mulai dari pedesaan hingga perkotaan.

Sementara proses munculnya istilah “Majelis Taklim” sebagai sebuah lembaga pendidikan di Indonesia, baru mulai dikenalkan pertama kali oleh Abdullah Syafi’i pada tahun 1937 melalui penyebutan kegiatan pengajiannya dengan istilah “Majelis Taklim”. Meskipun kegiatan serupa telah ada pada masa-masa sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh gurunya Habib Ali Kwatang. Karena untuk menyebutkan majelis taklim atau pengajian ahad pagi yang diadakan oleh Habib Ali Kwatang, masyarakat Betawi menyebutnya dengan istilah “Hadir”.⁴⁹

⁴⁷Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 98

⁴⁸A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 101

⁴⁹Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial: Studi atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe’i dalam bidang Pendidikan Agama*, (Jakarta: Penamadani, 2003), Cet. ke-1, h. 106

12. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Fungsi majelis taklim tidak terlepas dari misi diutusnya Rasulullah SAW ke seluruh alam. Sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

“Dari Abdullah ibn Umar: Nabi Muhammad SAW bersabda, sesungguhnya aku diutus sebagai seorang pengajar”. (HR. Ad-Darimi)⁵⁰

Sedangkan misi Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang termaktub dalam surat Ibrahim ayat 1:

“Alif lam ra, (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad SAW) supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (QS. Ibrahim [14]: 1)⁵¹

Kemudian dalam surah lain, QS. Al-Anbiya ayat 107:

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu (Nabi Muhammad SAW), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi sementara alam”. (QS. Al-Anbiya [21]: 107)⁵²

Dari ayat-ayat di atas dipahami bahwa karena majelis taklim sebagai perpanjangan risalah Nabi Muhammad SAW maka fungsi dan tujuannya tidak lepas dari misi-misi diutusnya Nabi Muhammad SAW bahkan beliau bersabda menekankan tentang pengutusan beliau kepada seluruh alam ini:

⁵⁰Muhammad Nashir as-Din al-Albani, *Silsilatu al-Hadits Adh-Dha'ifah* (Riyadh: al-Maktabah al-Ma'arif, 1992), Juz I, h.66

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 255

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 331

“Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda: “sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan budi perkerti yang mulia”.(HR. al-Baihaqi)⁵³

Dari majelis taklim Islam berkembang berbagai penjuru dunia, namun hasilnya tidak terlalu diexpos sebagaimana madrasah yang ada sekarang. Oleh karena itu majelis taklim mempunyai fungsi sebagai lembaga swadaya masyarakat yang berdasar pada *ta'awun* dan *ruhama baynahum* (tolong menolong dan saling kasih sayang antar sesama)⁵⁴

Selain itu pula bahwa majelis taklim sebagai lembaga nonformal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama, hal ini dapat dirumuskan fungsi majelis taklim sebagai berikut :

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahi masa yang dapat menghidupsuburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁵⁵

⁵³Ra'fat Farid Suwailim, *Tarbiyatu al-Athfal Fi al-Islam*, (Kairo: Daru Ibnu al-Jauzy, 2004), h. 165

⁵⁴Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-1, h. 94

⁵⁵Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), cet. ke-1, h. 134

Mengenai tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam. Sesuai dengan pandangan ahli agama, para pendiri majelis taklim dengan organisasi, lingkungan dan jamaahnya. Berdasarkan renungan dan pengalaman Tuty Alawiyah, ia merumuskan bahwa “tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Kedua, sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya”.⁵⁶

13. Materi yang Diajarkan di Majelis Taklim

Dalam proses pembelajaran di majelis taklim hal yang perlu diperhatikan adalah bahan ajar (materi) yang akan disampaikan kepada para jamaahnya. Materi (bahan ajar) adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera dan bahagia di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi, budaya, tata negara, muamalah dan lain-lain.

⁵⁶Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet. ke-1, h. 78

“Dalam penyusunan materi, terdapat beberapa syarat utama dalam pemilihan materi yang akan diajarkan (materi pendidikan), yakni sebagai berikut: (1) Materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan, (2) Materi harus sesuai dengan peserta didik”⁵⁷

Secara garis besar ada dua kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum.

14. Metode yang Diterapkan di Majelis Taklim

Metode merupakan unsur penting pula dalam proses pembelajaran majelis taklim, dalam hal ini penyajian bahan ajar (materi) dalam majelis taklim untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, sebab tidak mungkin bahan ajar (materi) dapat diterima dengan baik oleh jemaah tanpa disampaikan dengan metode yang tepat. Makin baik metode yang dipilih makin efektif pencapaian tujuan.

“Secara literal metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosa kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui.”⁵⁸

Menurut Abudin Nata, dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian “Metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut”.⁵⁹

⁵⁷Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan (Pengantar Dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press: 2006), Cet. ke-1, h. 74

⁵⁸M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*, h. 97

⁵⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. ke-1, h. 91

Metode yang ditawarkan para ahli dalam buku-buku kependidikan untuk dapat mempermudah dan mencari jalan paling sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik (jemaah) dalam menerima pelajaran adalah sebagai berikut:

a. Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* menyebutkan macam-macam metode pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode proyek (memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis).
- 2) Metode eksperimen (mengetahui terjadinya proses suatu masalah).
- 3) Metode tugas dan resitasi (dengan cari memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab).
- 4) Metode diskusi (memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan).
- 5) Metode sosiodrama (menunjukkan tingkah laku kehidupan).
- 6) Metode demonstrasi (menggunakan praga untuk memperjelas masalah).
- 7) Metode problem solving (metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya).
- 8) Metode karyawisata
- 9) Metode tanya jawab (*interaktif-dialogis*)
- 10) Metode latihan
- 11) Metode ceramah (memberikan pengertian dan uraian suatu masalah)⁶⁰

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), Cet. ke-1, h. 93

b. Menurut Abuddin Nata dalam buku *Filsafat pendidikan Islam*, menambahkan bahwa macam-macam metode dalam menyampaikan materi pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode teladan (*modelling dan etika*)
- 2) Metode kisah-kisah
- 3) Metode nasihat
- 4) Metode pembiasaan
- 5) Metode hukum dan ganjaran
- 6) Metode perintah dan larangan
- 7) Metode pemberian suasana (*situasional dan kondisional*)
- 8) Metode mendidikan secara kelompok (*mutual education*)
- 9) Metode intruksi
- 10) Metode bimbingan dan penyuluhan
- 11) Metode perumpamaan (*tasbih*)
- 12) Metode taubat dan ampunan
- 13) Metode penyajian⁶¹

c. Macam-macam metode dan strategi pengajaran yang pernah dipraktekkan Rasulullah SAW selain yang tersebut di atas menurut terjemahan buku *Ar-Rasul Al-Mu'allim SAW Asalibuhu fit-Ta'lim* yaitu 'Abdul Fattah Abu Ghuddah menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Metode pengajaran graduasi (pertahanan)
- 2) Metode selektif dan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik

⁶¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 95

- 3) Metode pertanyaan (berpikir logis dan rasional)
- 4) Metode pertanyaan untuk menyelami kecerdasan dan pemahaman
- 5) Metode analogi
- 6) Metode menulis (menggambar)
- 7) Metode bahasa lisan dan isyarat (anggota tubuh)
- 8) Metode pre tes
- 9) Metode jawaban proposional
- 10) Metode jawaban secara panjang lebar
- 11) Metode menjawab di luar konteks dan tema
- 12) Metode pengulangan pertanyaan
- 13) Metode menggunakan jawaban orang lain
- 14) Metode pertanyaan dan pujian
- 15) Metode membenarkan kasus dengan sikap diam
- 16) Metode memilih momentum kondusif
- 17) Metode humor
- 18) Metode meyakinkan dengan cara bersumpah
- 19) Metode mengulang-ngulang materi
- 20) Metode mengubah posisi dan mengulang pertanyaan
- 21) Metode membangkitkan perhatian dengan memegang tangan atau bahu (peserta didik)
- 22) Metode membangkitkan curiositas dengan membiarkan sesuatu tetap tidak jelas
- 23) Metode penjelasan secara global dan detail
- 24) Metode penyebutan bilangan secara global

- 25) Metode motivasi dan ultimatum
- 26) Metode memberikan kata pengantar
- 27) Metode konsisten dan prioritas terhadap pendidikan perempuan
- 28) Metode menampakkan kemarahan
- 29) Metode media teks
- 30) Metode menggunakan bahasa asing
- 31) Metode menampilkan kepribadian diri⁶²

Metode mengajar banyak sekali macamnya. Namun dalam majelis taklim tidak semua metode itu dipakai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam majelis taklim. Hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antara sekolah dengan majelis taklim.

Ada berbagai metode yang pada umumnya digunakan di majelis taklim, yaitu :

- a. Metode ceramah, yang dimaksud adalah penerangan dengan penuturan lisan oleh guru terhadap peserta.
- b. Metode menghafal, “Kalau kita buka sejarah pada masa klasik, bahwa metode yang sering digunakan adalah metode menghafal”⁶³.

⁶²Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasull Al-Mu'allim SAW wa Asalibuhu Fit-Ta'lim*, terj. Mochtar Zoerni, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), Cet. ke-1, h. 79

⁶³Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2005), Cet. ke-1, h. 124-125

- c. Metode tanya jawab, metode ini membuat peserta lebih aktif. Keaktifan dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan.
- d. Metode demonstrasi, metode ini adalah mengajarkan jemaah dengan cara mempraktekkan suatu perbuatan, seperti bagaimana cara sholat menurut Rasulullah SAW. Ada suatu penelitian bahwa “manusia mampu mengingat 10% dari membaca, 20% dari mendengar , 50% dari melihat, 70% dari apa yang dikatakan oleh dirinya sendiri dan 90% dari yang dikerjakan atau dipraktekkan oleh dirinya”.⁶⁴
- e. Metode latihan, metode ini sifatnya melatih untuk menimbulkan keterampilan dan ketangkasan. Seperti mengucapkan ayat Al-Qur’an atau Hadits.
- f. Metode perumpamaan, metode ini untuk memahami dan mendekatkan makna yang jauh maka diperlukan perumpamaan-perumpamaan yang sederhana agar materi yang disampaikan bisa dijangkau oleh akal yang sederhana pula.
- g. Metode cerita (kisah), bagi sebagian orang, penggunaan metode cerita (kisah) ini hanya sesuai untuk mendidik anak usia TK atau SD. Namun ternyata metode ini dirasa cukup efektif bagi pembentukan moral seseorang tanpa mengenal batas usia. Karena di dalam sebuah kisah selalu terdapat *ibrah* dan manfaat yang luar biasa.
- h. Metode diskusi, metode ini akan dipakai harus ada terlebih dahulu masalah atau pertanyaan yang jawabannya dapat didiskusikan.

Di dalam Ensiklopedi Islam metode penyajian majelis taklim dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Metode Ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar atau ustadz atau kiyai tindak aktif memberikan pengajaran sementara jemaah pasif dan

⁶⁴Depdiknas, *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 11

ceramah khusus, yaitu pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.

- 2) Metode Halaqah, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jama'ah mendengarkan.
- 3) Metode Campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.⁶⁵

Dewasa ini metode ceramah sudah membudaya, seolah-olah hanya metode itu saja yang dipakai dalam majelis taklim. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu majelis taklim dapat digunakan metode yang lain, walaupun dalam taraf pertama mengalami sedikit keanehan.

15. Pemberi Materi

Pemateri dalam majelis taklim sering disebut dengan istilah *Mu'allim*, Ustadz/Ustazah, Kiyai, Guru atau *Da'i/Muballigh*. Hal ini serupa untuk sebutan perorangan bagi ulama dalam dunia Islam di Indonesia.

“Orang yang menyampaikan dan mengajarkan ini adalah mereka yang seharusnya sudah memiliki ilmu yang cukup supaya bisa menjelaskan tentang materi dari perihal perkara agama yang kecil hingga yang besar. Mengajarkan yang sebagian hingga keseluruhan, cabang kemudian asal, *muqoddimah* kemudian intisari atau kesimpulan. Mereka harus mengerti keadaan, kemampuan daya serap peserta jemaah”.⁶⁶

16. Adab dalam Majelis Taklim

⁶⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, h. 121

⁶⁶Yusuf Qaradhawi, *Fi Fiqhi al-Awaliyat wa Dirasatun Jadidatun fi Dhau'i Al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2005), Cet. ke-7, h. 55

Adab merupakan hal yang sangat dianjurkan baik kepada siapapun atau terhadap sesuatu apapun itu bentuknya, seperti adab terhadap Al-Qur'an, adab ketika berwudhu, sholat, makan-minum, jual beli dan lain-lain. begitu pula adab dalam majelis taklim.

Menurut An Nadhar M. Ishaq Shahab, bahwa adab dalam majelis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Berwudhu, lalu berdoa sebelum dan sesudah majelis taklim. Dan duduk dengan baik dan hendaklah yang memberikan taklim maupun peserta taklim berniat yakni; ikhlas yaitu karena Allah, menghilangkan kejahilan diri, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.
- b. Bagi yang memberikan taklim hendaklah menggunakan kata-kata yang jelas dalam menyampaikan dan jangan sekali-kali menyampaikan apa yang belum diketahui atau ragu-ragu dengan materi tersebut sehingga tidak terjadi penyampaian ilmu yang sesat dan menyesatkan.
- c. Hendaklah menggunakan kalimat-kalimat yang baik dalam majelis taklim apabila disebutkan kalimat tersebut harus diucapkan, seperti shalawat apabila disebutkan nama Nabi atau mendengar sesuatu yang tidak disukai atau tentang azab Allah dengan kalimat *na'uzubillah*.
- d. Tidak meninggalkan majelis taklim sebelum selesai, jika memang harus terpaksa meninggalkan majelis taklim maka hendaklah meminta izin.⁶⁷

17. Macam-Macam Majelis Taklim

⁶⁷An Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, (t.p.: t.p., t.t), h. 87

Seiring dengan perkembangan pengetahuan Islam, majelis taklim digunakan sebagai transfer ilmu pengetahuan sehingga majelis banyak ragamnya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Majelis al-Nabi
- b. Majelis al-Syafi'i
- c. Majelis al-Hadits
- d. Majelis al-Tadris
- e. Majelis al-Munazarah
- f. Majelis al-Muzakarah
- g. Majelis al-Syu'ara
- h. Majelis al-Adab
- i. Majelis al-Fatwa dan al-Nazar⁶⁸

Menurut Muksin MK, majelis taklim dapat dibedakan atas beberapa kriteria, diantaranya: dilihat dari segi kelompok sosial peserta atau jamaahnya, organisasinya dan tempat yang digunakan.

Dilihat dari kelompok sosial peserta atau jamaahnya, majelis taklim terdiri atas:

- a. Majelis taklim kaum bapak, pesertanya khusus kaum bapak
- b. Majelis taklim kaum ibu, pesertanya khusus kaum ibu
- c. Majelis taklim remaja, pesertanya khusus para remaja putra dan putri
- d. Majelis taklim campuran, pesertanya merupakan campuran kaum bapak, kaum ibu dan para remaja putra maupun putri

⁶⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, h. 35-37

- e. Majelis taklim anak-anak, pesertanya khusus anak-anak. “Nama yang lebih dikenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis taklim ini adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Qur’an (TPA) untuk anak-anak”.⁶⁹

Dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim terdiri atas:

- a. Majelis taklim biasa.
- b. Majelis taklim berbentuk yayasan.
- c. Majelis taklim berbentuk ormas (organisasi masyarakat). Salah satu majelis taklim jenis ini adalah BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim).
- d. Majelis taklim di bawah ormas (organisasi masyarakat), misalnya, majelis taklim Muslimat NU (Nahdhatul Ulama) dan majelis taklim Aisyiah Muhammadiyah.
- e. Majelis taklim di bawah orsospol (organisasi sosial politik), misalnya, majelis taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar, majelis taklim Al-Hilal (Muslimah Partai Bulan Bintang/ PBB) dan majelis taklim Salimah (Partai Keadilan Sejahtera/ PKS).⁷⁰

“Majelis taklim yang diselenggarakan organisasi dan lembaga, seperti yang diselenggarakan oleh organisasi pemuda dan mahasiswa seperti PMII, KAMMI, ROHIS atau organisasi kemasyarakatan, organisasi-organisasi besar seperti Muhammadiyah dengan ‘Aisyiah-nya, Nahdhatul Ulama dengan Muslimat dan Fatayat-nya’”.⁷¹

⁶⁹Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, h. 10

⁷⁰Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, h. 11

⁷¹Kustini, *Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 8

Dilihat dari tempat yang digunakan, majelis taklim ada beberapa jenis, antara lain:

- a. Majelis taklim masjid atau mushola
- b. Majelis taklim perkantoran
- c. Majelis taklim perhotelan
- d. Majelis taklim pabrik/ industri
- e. Majelis taklim perumahan⁷²

C. Remaja Islam

3. Pengertian Remaja Islam

Remaja berasal dari kata latin *Adolecere* (kata bendanya *Adolescentia*) yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh dewasa dan bukan kanak-kanak lagi”.⁷³ Remaja menurut Zakiah Daradjat adalah “tahap peralihan dari kanak-kanak; tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa”.⁷⁴

Pengertian remaja dalam istilah asing yang sering digunakan untuk menunjukkan masa remaja antara lain: *puberteit*, *adolescentia* dan *youth*. Dalam hal ini di Indonesia sering dipergunakan istilah pubertas atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan tentang istilah-istilah remaja, diantaranya:

- a. *Puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) yang berarti kelaki-lakian, kedewasaan yang dilandasi sifat dan tindak kelaki-lakian.
- b. *Adolescentia* yang berasal dari bahasa latin: *adhulenscentia*, yang dimaksudkan “masa muda” yang berumur antara 17 dan 30 tahun.⁷⁵

Menurut Ikram Ridha seorang ahli psikologi perkembangan Mesir, dalam bukunya menyimpulkan bahwa “masa baligh itu disertai pertumbuhan jasmani internal dan eksternal, serta pertumbuhan perasaan dan pengalaman. Pertumbuhan itu terjadi

⁷²Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan dan Pembentukannya*, h. 12

⁷³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. ke-1, h. 244

⁷⁴Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Cet. ke-2, h. 28

⁷⁵Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1991), h.4

secara terus menerus, dimana prosesnya dimulai dari awal masa baligh dan mencapai puncaknya pada umur 15-18 tahun, yaitu masa puber”.⁷⁶ Masa ini akan terus berlanjut dipenuhi oleh perubahan-perubahan yang sudah dimulai pada awal masa baligh tadi. Pada saat ini, perubahan tadi diiringi dengan pengalaman-pengalaman dan pemahaman-pemahaman yang semakin berkembang.

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun, Fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat Al-Khafi ayat 13:

“Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beribadah kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk”. (QS. Al-Kahfi [21]: 13)⁷⁷

Terdapat pula kata baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi, misalnya dalam surat An-Nur: 59.

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin....” (QS. An-Nur [24]: 59)⁷⁸

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata *fityatun* yang artinya muda dan kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (*al-Hulama*). Kata baligh dalam istilah hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain terdapat mereka yang telah aqil baligh, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah aqil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan jika melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa.

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah “tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja”.⁷⁹

⁷⁶ Ikram Ridha, *Puber Tanpa Gejolak*, (Jakarta: Qisti Press, 2005), h.18

⁷⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 294

⁷⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 358

⁷⁹Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, h. 8

4. Pembagian Masa Remaja

“Priode sebelum masa remaja ini disebut sebagai “ambang pintu masa remaja” atau sering disebut sebagai “priode pubertas”. Pubertas jelas berbeda dengan masa remaja meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal”.⁸⁰

Pembagian masa remaja menurut para ahli yakni sebagai berikut:

- a. Mengenai masa usia remaja Zakiah Darajat menetapkan batas usia dari 3-21 tahun.⁸¹
- b. Masa remaja menurut M. Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Umum dan Perkembangan berlangsung dari umur 15/16 tahun sampai usia 21 tahun atau berlangsung saat individu matang secara seksual sampai mencapai usia matang secara hukum. “Masa remaja ini dibagi dua bagian, yaitu pertama, masa remaja awal, yang berlangsung hingga 17 tahun dan kedua, masa remaja akhir yang berlangsung hingga mencapai usia kematangan resmi secara hukum umur 21 tahun”.⁸²
- c. Menurut TB Aat Syafaat dkk dalam buku Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja dijelaskan mengenai rentang usia remaja yaitu “(1) masa pubertas (12-14 tahun), (2) masa remaja awal (14-16 tahun), (3) akhir masa pubertas (17-18), (4) priode masa Adolesen (19-21 tahun)”.⁸³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan secara teoritis, empiris, dan segi psikologi, masa remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Jika dibagi, remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir berada dalam usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun.

⁸⁰Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 27

⁸¹Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, h. 10

⁸²Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 160

⁸³Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 102

D. Pengetahuan Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengetahuan Islam merupakan pengetahuan yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam yang menghantarkan para umatnya kepada keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengetahuan Islam itu sendiri meliputi tentang keesaan Allah SWT (tauhid/aqidah), akhlak, fiqih yang terdiri dari fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih ketatanegaran, fiqih munakahat dan lain sebagainya, tahsin dan tafsir Al-Qur'an, hadits dan bahasa Arab.

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain:

- 1) Tauhid adalah mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadaNya.
- 2) Akhlak adalah membahas tentang tingkah laku atau moral manusia. Materi ini meliputi akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong-menolong, sabar, pemaaf, rajin dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, riya, bohong, *hasud* dan sebagainya.
- 3) Fiqih. Adapun isi materi fiqih meliputi tentang ibadah seperti: sholat, puasa, zakat, haji, muamalah, munakahat, tata negara dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jama'ah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam dan dapat memenuhi kebutuhan jama'ah serta memberikan solusi dalam menjalani hidup ini yang berkaitan dengan masalah agama.
- 4) *Tahsîn* dan Tafsir Al-Qur'an, *Tahsîn*/tajwid adalah "ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun

hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustaahqquul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq, tafkhim*, dan yang semisalnya”.⁸⁴ Tafsir adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur’an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya. Al-Qur’an merupakan dasar hukum yang utama dalam Islam yang wajib dikaji karena di dalamnya mengandung banyak pesan dan penjelasan dari Allah SWT sebagai pedoman hidup bagi manusia (*way of life*).

- 5) Hadits adalah apa-apa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW dari perkataan, perbuatan dan ketetapan atau persetujuan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan atau hukum kedua dalam agama Islam serta sifat beliau baik akhlak maupun ciptaan (seperti Rasulullah SAW berjenggot).
- 6) *Tarikh* adalah ilmu yang mempelajari tentang sejarah dan kebudayaan Islam. Sejarah merupakan cerminan dari kehidupan masa lalu kita dan dapat dijadikan sebagai bahan instropeksi diri dan pengambilan *ibrah* (pelajaran) serta dijadikan teladan dari contoh-contoh di masa lampau sebagai uswatun hasanah, sehingga sejarah memberikan azas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup. Begitu pula dengan sejarah peradaban Islam yang merupakan alat untuk mempelajari kejadian yang terjadi di masa lalu ataupun sebagai acuan untuk lebih dapat memajukan Islam daripada sebelumnya.
- 7) Bahasa Arab, materi ini sangat penting untuk dikaji agar memudahkan kita dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam, penguasaan bahasa Arab menjadi pintu gerbang dalam memahami kitab-kitab Arab (ajaran Islam) terutama untuk

⁸⁴Acep Iim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), h. 3

memahami kadungan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama hukum agama Islam dan ajaran-ajarannya.

“Majelis taklim di kalangan Betawi biasanya memakai buku-buku berbahasa Arab atau Arab Melayu seperti *Tafsir Jalalain*, *Nail al-Autar*, *Thya Ulumuddin* dan lain-lain. Pada majelis taklim lain dipakai juga kitab-kitab yang berbahasa Indonesia sebagai pegangan misalnya fiqih Islam, karangan Sulaiman Rasyid dan beberapa buku terjemah”.⁸⁵

⁸⁵Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, h. 121-122

BAB III

Peran Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja

1. Profil Majelis Taklim

A. Sejarah singkat berdirinya Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Pada tahun 2001 pendiri Baitul Qur'an Daarul Hijrah yakni KH. Ahmad Riva'i, Lc usai *study* di Mesir dan menetap di Indonesia tepatnya di Jln. Buncit Raya Kalibata Pulo No. 26 Rt. 015 Rw. 05 Kalibata Pancoran Jakarta Selatan pada bulan Desember. Di sini pendiri mulai merintis majelis taklim. Awalnya kediaman pendiri merupakan tempat *halaqoh* atau berkumpulnya teman-teman dari Mesir. Mereka mengadakan diskusi terbatas dengan mengkaji berbagai macam ilmu, khususnya ilmu agama Islam. Selang beberapa waktu, jemaah mulai bertambah dari tetangga dan sanak saudara. Waktu bergulir cukup panjang, kegiatan tersebut berlangsung hampir setiap hari dan metode yang diterapkan adalah dialog, karena metode tersebut cukup efektif dalam rangka mendekatkan tokoh agama dengan masyarakat. Kemudian berkembanglah menjadi pengajian berkala, awalnya hanya untuk ibu-ibu lantas berkembang lagi untuk remaja pada tahun 2003 dengan waktu yang disesuaikan dan pada saat itu pula belum terbentuk sebuah nama untuk majelis taklim tersebut.⁸⁶

Latar belakang didirikannya pengajian remaja ini karena dilihat dari permasalahan yang ada, banyak para remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata, apalagi dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Hal ini mendorong pendiri merasa perlu untuk memperhatikan dan membina para remaja agar mampu

⁸⁶Wawancara dan dokumentasi, Ichwanul Muslim, 7 April M 2015 pada pukul 16:33 WIB, di kediaman Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

membaca, memahami, mengamalkan serta menghafal Al-Qur'an sehingga terbentuk insan Qur'ani.

Awalnya remaja yang mengaji hanya lima orang dan yang dibahas pada saat itu adalah materi tafsir Al-Qur'an pada malam senin. Pengajian remaja ini mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari jumlah jemaahnya yang semakin bertambah. Besarnya minat remaja yang mengikuti pengajian, timbul pemikiran para remaja untuk menambah waktu pengajian. Hingga akhirnya diadakanlah pengajian setiap malam. Selang waktu bergulir, timbul kembali pemikiran para remaja untuk membentuk sebuah nama majelis taklim tersebut. Kemudian dideklarasikanlah nama majelis taklim tersebut dengan nama "Baitul Qur'an Daarul Hijrah" pada tahun 2011, tepatnya pada tanggal 1 Muharram 1432 H. Hingga sekarang kegiatan-kegiatan yang diadakan tidak hanya pengajian rutin akan tetapi berkembang pula kegiatan-kegiatan di luar pengajian seperti PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), *riyadho*, kerja bakti, bakti sosial, tafakur alam dan program yang baru dirintis beberapa tahun ini adalah usaha mandiri.

B. Motto, Visi dan Misi Baitul Qur'an Daarul Hijrah

a. Motto :

"Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia"

b. Visi Baitul Qur'an Daarul Hijrah yaitu

Membentuk pribadi penghafal dan pengamal ilmu Al-Qur'an

c. Misi Baitul Qur'an Daarul Hijrah yaitu

- 1) Mengokohkan aqidah (keimanan) para remaja.
- 2) Membina para remaja menjadi generasi Qur'ani.

- 3) Membentuk lingkungan yang Islami dengan menjalankan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW dalam kesehariannya.
- 4) Membentuk akhlakul karimah jama'ah melalui Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 5) Mendidik para remaja untuk menjadi pecinta Al-Qur'an dan penghafal Al-Qur'an.
- 6) Menjadikan *jama'ah* sebagai remaja yang mampu memberikan panutan di dalam masyarakat dengan baik dan benar, sehingga menjadi kader umat yang berkualitas dan remaja yang peduli akan lingkungan sekitar.
- 7) Melahirkan generasi yang berilmu agama yang shohih, mandiri, giat beramal serta trampil dalam bidangnya.

C. Keadaan Majelis Taklim

- a. Status Gedung : Milik Sendiri
- b. No Induk Majelis Taklim : 1046
- c. Keberadaan Majelis Taklim : di Rumah
- d. Alamat : Jln. Buncit Raya Kalibata Pulo No.
26 Rt. 015 Rw. 05 Kalibata Pancoran Jakarta
Selatan
- e. Website : www.daarulhijrah.org⁸⁷

D. Sarana dan Prasarana Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Sarana dan prasarana merupakan komponen pendukung bagi kelangsungan majelis taklim. Menurut data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan

⁸⁷Dokumentasi dari pengurus Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ichwanul Muslimin, Jakarta, Jum'at, 7 Februari 2013 pada pukul 20.30 WIB, di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

dokumentasi. Baitul Qur'an Daarul Hijrah memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seperti: spidol, penghapus, papan tulis (*white board*), alat penguat suara (*sound system*), meja belajar, kipas angin, *in focus*, Al-Qur'an, Al-Qur'an terjemah, kitab-kitab, stempel, binder, *wireless*, ruang serba-guna, kelas, gudang, toilet dan ruang kantor (sekertariat). Adapun proses belajar mengajar atau pengajian rutin remaja dilaksanakan di lantai dasar (satu), lantai dua dan lantai tiga.

E. Kondisi Jemaah Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

Jemaah remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah yang mengikuti pengajian dan kegiatannya berjumlah 60 orang yang bervariasi, terdiri dari berbagai varian umur antara 15-25 tahun dan statusnya; sebagian dari jemaah adalah para pelajar dan mahasiswa, sebagian lain sudah bekerja, profesi mereka diantaranya: guru, karyawan, pegawai, wiraswasta dan buruh. Pakaian yang dipakai dalam mengikuti pengajian adalah busana muslim-muslimah dan jemaah remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah juga mengadakan uang kas, dimana uang tersebut digunakan untuk kegiatan bakti sosial, seperti untuk menjenguk jemaah remaja atau keluarganya yang sakit, posko banjir dan lain-lain.

F. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di Baitul Quran Daarul Hijrah

- a. Kegiatan Formal
 - 1) *Tahfizh* Qur'an dan TPQ
 - 2) Bimbel atau Privat
 - 3) Pengajian kaum ibu
 - 4) Pengajian kaum bapak

- 5) Pengajian remaja putra
- 6) Pengajian remaja putri
- 7) Pengajian kitab mahajamaah

b. Kegiatan Non Formal

- 1) Olahraga
- 2) Evaluasi bulanan
- 3) Kerja Bakti
- 4) Lomba PKBN
- 5) Pemberian Al-Quran dan Kitab dari kedutaan Arab Saudi
- 6) *Tawaquf*

c. Kegiatan Hari besar Islam

- 1) Santunan Anak Yatim pada bulan Muharram
- 2) Maulid nabi Muhammad
- 3) Buka Puasa bersama di Bulan Ramadhan
- 4) Tarawih Besama selama sebulan penuh di Baitul Quran Daarul Hijrah
- 5) *I'tikaf* sepuluh terakhir di bulan Ramadhan di Masjid Sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah⁸⁸

G. Profil Pengajar Baitul Qur'an Daarul Hijrah Kalibata Pulo Jakarta Selatan

Tabel III. 1

Profil Pengajar Baitul Qur'an Daarul hijrah

No	Nama Pengajar	Umur	Latar Belakang Pendidikan
1.	KH. Ahmad Riva'i, Lc	43	➤ Pondok Pesantren Modern

⁸⁸Dokumentasi dari pengurus Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ichwanul Muslimin, Jakarta, Selasa, 7 April 2015 pada pukul 20.30 WIB, di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

			Darussalam Gontor ➤ Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir
2.	Ust. Syarif Hidayatullah, Lc	40	➤ Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor ➤ Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir
3.	Ust. Husni	33	➤ Lembaga Bahasadan Ilmu Al- Qur'an (LBIQ)
4.	Ust. Romdhoni	23	➤ Pondok Pesantren Ibadurrohman
5.	Ust. Ahmad Al-Farisi	22	➤ STIU Dirosat Islamiyah Al- Hikmah
6.	Ust. Ichawanul Muslimin, S. Kom	22	➤ Universitas IslamNegeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

H. Data Remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah Kalibata Pulo Jakarta Selatan

Tabel III. 2

Data Jamaah Remaja Putra Baitul Qur'an Daarul Hijrah

A. Remaja Putra

NO	Nama	Pekerjaan	NO	Nama	Pekerjaan
1	Agus Maulidin	Pegawai	21	Muhammad Faisal	Wiraswasta
2	Ahmad Baihaqi	Pelajar	22	Muhammad Faisal	Karyawan

				Al-Khafi	
3	Ahmad Fazaki	Mahajamaah	23	Muhammad Farghali	Karyawan
4	Ahmad Jamroni	Wiraswasta	24	Muhammad Faris Kasyidi	Guru
5	Ahmad Rizki Darmawan	Wiraswasta	25	Muhammad Hafiz	Wiraswasta
6	Ahmad Raihan	Pegawai	26	Muhammad Hafiz Haikal	Wiraswasta
7	Ahmad Zamahsyari	Pegawai	27	Muhammad Haikal	Mahajamaah
8	Ahmad Zikri	Karyawan	28	Muhammad Hatami	Pelajar
9	Ahmad Zulfahmi	Mahajamaah	29	Muhammad Ihsan Nadia S	Pelajar
10	Aizi Rachmatullah	Wiraswasta	30	Muhammad Kamil	Karyawan
11	Barokah Syahrian	Wiraswasta	31	Muhammad Lutfhi	Pegawai
12	Bikri Mustofa	Pegawai	32	Muhammad Rofi'	Pegawai
13	Chairul Akbar M	Mahajamaah	33	Rizki Maulana	Mahajamaah
14	Deri Darmawansyah	Mahajamaah	34	Roby Yansyah	Karyawan
15	Fani Arfain	Wiraswasta	35	Ruslan Hafiudin	Pegawai
16	Haryogi	Pelajar	36	Sabilla Rusdy	Wiraswasta
17	Idham Hidayat	Pelajar	37	Subhan Syahrobi	Mahajamaah
18	Khairul Ahmad S	Mahajamaah	38	Tri Wahyu Pambudi	Buruh
19	Khoirul Falah	Mahajamaah	39	Wahid Mukhsin	Pegawai
20	Khoirussoleh	Pegawai	40	Yodi Sirojudin	Pegawai

Tabel III. 3

Data Jamaah Remaja Putri Baitul Qur'an Daarul Hijrah

No	Nama	Pekerjaan	No	Nama	Pekerjaan
1	Adinda Salsabila	Pelajar	11	Irma Suryani	Guru
2	Al-Maratus Sholehah	Karyawati	12	Jella Amelia	Pelajar
3	Aulia Oktaviani	Pelajar	13	Maria Qibtiyah	Guru
4	Bella Ariva Ferdiansyah	Pelajar	14	Mariam	Mahasiswa
5	Eka Fitria Zendy	Pelajar	15	Nurfatihah	Guru
6	Feby Rachmadita	Mahasiswa	16	Rista Amelia	Pegawai
7	Hilwia	Mahasiswa	17	Sindy Indah Sari	Mahasiswa
8	Helwa	Pelajar	18	Vika Vikriatu Ula	Karyawati
9	Indira	Pelajar	19	Wahida Rahmah	Pelajar
10	Ina Rufaidah	Mahasiswa	20	Zubaidah	Mahasiswa

H. Struktur Kepengurusan Baitul Qur'an Daarul Hijrah Kalibata Pulo Jakarta Selatan

Pembina : KH. Ahmad Riva'i Lc.
Ketua : Hidayatullah Arsyad
Wakil Ketua : Rizqi Maulana
Sekretaris : Sindy Indah Sari
Bendahara : Eka Fitria Zendy
Kabid. Pendidikan : Ahmad Al-Farisi
Anggota : Muhammad Hafidz Haikal
Muhammad Farghali
Muhammad Haikal

Wahida Rahmah

Kabid.Usaha Mandiri : Barokah Syahrin

Anggota : Aizi Rachmatullah

Ahmad Jamroni

Khorul Falah

Muhammad Kamil

Kabid. Sosial : Sabilla Rusdy

Anggota : Khairul Ahmad Sanjani

Kabid. Publikasi : Ichwanul Muslimin

Anggota : Muhammad Faisal

2. Upaya Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Remaja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis didapati, upaya atau langkah Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam rangka menarik remaja agar lebih meningkatkan pengetahuan agama dan menumbuhkan minat belajar dengan cara mengamati dan memecahkan masalah psikologi anak muda yang suka nongkrong dan ngobrol sambil ngopi. Dan dari sinilah muncul ide dakwah Pembina Majelis Taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah dengan cara memberi tempat untuk anak muda atau remaja dengan memfasilitasi kebiasaan-kebiasan remaja pada umumnya, dan didalam obrolan itulah KH. Ahmad Rivai Lc menyisipkan muatan-muatan agama dalam obrolannya kepada para remaja. KH. Ahmad Rivai Lc mencoba meniru gaya dakwah walisongo yang secara bertahap dan mensiasati agar orang masuk dulu kedalam majlisnya dan

Setelah itu baru kegiatan-kegiatan pengajian resmi diberlakukan, adapun kegiatan-kegiatannya yaitu :

a. Kegiatan Pengajian Rutin Remaja

- 1) *Qiroatul Kutub* (membahas kitab-kitab klasik atau kitab kuning).

Adapun kitab yang dibahas, yakni sebagai berikut:

Tabel III. 4

Daftar Kitab-Kitab di Baitul Qur'an Daarul Hijrah

NO	Bidang Kajian	Nama Kitab
1	Tauhid	✚ Qami'uthugyan
2	Tafsir	✚ Tafsir Sya'rawi
3	Hadits	✚ Riyadhos Sholihin ✚ Arbain Nawawi
4	Fiqih	✚ Fathul Mu'in ✚ Fathul Qarib ✚ Kaasyifatus Saja syarah dari Safinatun Najah
5	Ushul Fiqih	✚ Mabadi dan Sulam
6	Akhlak/ Tasawuf	✚ Al-Hikam Habib Abdullah bin Alwi Alhaddad ✚ Al-Hikam Ibn Athoillah ✚ Ihya 'Ulumuddin ✚ Nashoih Diniyyah
7	Tarikh	✚ Muhammad Insanul Kamil

Adapun alokasi waktu yang diberikan dalam tiap kali tatap muka rata-rata antara 90-120 menit karena kajian kitab didalamnya diulas secara mendetail. Materi kajian diantaranya: ilmu tauhid, tafsir, fiqh, ushul fiqh, hadits, akhlak dan sejarah Islam. Materi ini disajikan secara bergiliran. Karena tidak hanya membahas satu materi dengan demikian wawasan jemaah tentang khazanah keilmuan agama Islam menjadi lebih luas.

Di samping itu, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan serta untuk menjadi filter dalam menghadapi perkembangan zaman. Sedangkan tujuan khusus dari pemberian materi tersebut antara lain untuk meningkatkan pengetahuan Islam bagi para jemaah agar dalam implementasinya tidak hanya *taqlid* yaitu mengikuti suatu pendapat tanpa mengetahui latar belakang dan tujuannya.

Adapun metode yang diterapkan, diantaranya: metode diskusi, ceramah, story telling, Tanya jawab, metode latihan dan penugasan, dan metode keteladanan.⁸⁹ :

A. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana jamaah-jamaah dihadapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan jamaah menjadi aktif.

Kelebihan Metode Diskusi:

⁸⁹Observasi dan Wawancara dengan Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ahmad Riva'i, Jakarta, 7 april 2015, di kediaman Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan.
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi (Syaful Bahri Djamarah, 2000).

Kelemahan Metode Diskusi :

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara;.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal (Syaful Bahri Djamarah, 2000).

B. Metode ceramah

Menurut Winarno Surahmad, M.Ed, ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru.

Metode ceramah menurut Gilstrap dan Martin 1975 : ceramah berasal dari bahasa latin yaitu Lecturu, Legu (Legree, lectus) yang berarti membaca kemudian diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat dari guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku

Jadi metode ceramah itu yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang

disampaikan kepada jamaah. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar.

Kelemahan :

1. Mudah menjadi verbalisme.
2. Yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan.
4. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.
5. Cenderung membuat jamaah pasif

Kelebihan :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk / kelas.
3. Dapat diikuti oleh jumlah jamaah yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
6. Lebih ekonomis dalam hal waktu.
7. Memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, pengetahuan dan kearifan.
8. Dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas
9. Membantu jamaah untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian.

10. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar jamaah dalam bidang akademik.

Dapat menguatkan bacaan dan belajar jamaah dari beberapa sumber lain

C. Metode story telling (cerita kisah-kisah)

Storytelling adalah sebuah teknik menyampaikan sebuah cerita dengan cara mendongeng. Storytelling menggunakan kemampuan penyaji untuk menyampaikan sebuah cerita dengan gaya, intonasi, dan alat bantu yang menarik minat pendengar. Teknik Storytelling ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada level pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Namun, tidak semua orang bisa melakukan teknik ini. Orang yang bermaksud menggunakan teknik Storytelling harus mempunyai kemampuan public speaking yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu. Dikatakan berhasil menggunakan teknik storytelling, jika pendengar mampu menangkap jalan cerita serta merasa terhibur. Selain itu, pesan moral dalam cerita juga diperoleh.

Kelebihan Metode Bercerita :

- (1) Dengan mendengarkan cerita, kepekaan jiwa dan perasaan jamaah tergugah.
- (2) Melatih daya konsentrasi jamaah.
- (3) Melatih daya fikir dan daya fantasi jamaah.
- (4) Menambah pengetahuan jamaah.
- (5) Secara otomatis mendorong jamaah untuk berbuat kebajikan berdasarkan cerita yang disampaikan.

(6) Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu pengelompokan jamaah seperti pada metode lain.

(7) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun jamaah dalam jumlah yang cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian jamaah.

(8) Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para jamaah untuk melakukan tugas atau pekerjaan.

(9) Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas materi cerita dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak materi cerita yang diberikan dapat diperluas dan diperdalam.

Kelemahan Metode Bercerita :

(1) Guru sulit mengetahui sampai dimana batas kemampuan jamaah dalam memahami materi cerita yang disampaikan.

(2) Para jamaah lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar.

(3) Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan para jamaah, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

D. Metode tugas atau resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.⁹⁰

2) *Tahsin* Al-Qur'an

Tahsin (bahasa Arab: تحسين) adalah kata Arab yang berarti memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Hal ini juga umumnya digunakan sebagai nama yang diberikan untuk anak-anak laki-laki di dunia Arab dan Islam. Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntutan agar dalam membaca alquran harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik tilawah sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Tahsin menurut bahasa berasal dari 'hassana-yuhassinu' yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari 'jawwada-yujawwidu' apabila ditinjau dari segi bahasa. Oleh karena

⁹⁰ <http://inpressamata.blogspot.com/2014/01/metode-pembelajaran.html#sthash.o3b7eSco.dpuf>

itu, pendefinisian tahsin menurut istilah disamakan dengan pendefinisian tajwid. Dalam Buku Tahsin Tilawah 1 LKP TARQI, penulis menuliskan bahwa definisi tajwid menurut para ulama secara umum sebagai berikut :

Tahsin atau tajwid adalah “mengeluarkan setiap huruf-huruf al Quran dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.” Atau dengan kata lain menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf al Quran dari aspek sifat-sifatnya yang senantiasa melekat padanya dan menyempurnakan pengucapan hukum hubungan antara satu huruf dengan yang lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa dan sebagainya.

Program *tahsin* Al-Qur'an diadakan pada setiap malam rabu setelah sholat isya, metode yang diterapkan metode *talaqqi* yakni berhadapan langsung antara murid dan guru. Adapun pengajar tahsin Al-Qur'an di Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini merupakan lulusan dari Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an (LBIQ) yang memang sudah mahir dalam bidangnya. Dalam pelaksanaannya jemaah remaja putri terlebih dahulu mengaji kemudian dilanjutkan jemaah remaja putra, artinya tidak digabung antara remaja putra dan remaja putri.

Tujuan program ini tidak lain agar meminimalisir buta huruf Al-Qur'an di kalangan remaja, terlebih lagi diperuntukan bagi kader-kader remaja yang mengajar TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah agar dalam mengajar tidak ada kekeliruan atau kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, bagi yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid maka dikembangkan lagi dengan menambah ilmu Al-Qur'an lainnya seperti dari segi nada baik itu secara murrotal dll.

3) *Tahfizh* Al-Qur'an

Dalam rangka membina generasi Qur'ani, pencinta dan penghafal Al-Qur'an, salah satunya dengan mengadakan program tahfizh baik untuk para remaja maupun untuk anak-anak TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah. Bagi remaja program *tahfizh* ini dengan sistem satu orang menghafal satu juz, sudah banyak remaja baik putra maupun putri yang berhasil dalam program menghafal Qur'an tersebut, akan tetapi pada saat ini program tahfizh untuk remaja sedang vakum karena faktor kesibukan para remaja itu sendiri.

Sedangkan untuk anak-anak TPQ sampai saat ini masih terus berjalan dan yang membimbing adalah dari remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah itu sendiri yang sudah mempunyai hafalan.

b. Kegiatan di Luar pengajian rutin

1) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan *Isra' Mi'raj* dan peringatan Tahun Baru Islam, buka puasa bersama di bulan ramadhan, tarawih bersama selama sebulan penuh, dan *i'tikaf* sepuluh hari terakhir di bulan ramadhan di masjid sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

2) *Riyadho* (Olahraga)

Kegiatan ini bertujuan agar jasmani menjadi sehat, karena salah satu kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah kesehatan jasmani baik guru atau peserta didik.

Adapun *riyadho* yang diadakan BQDH, di antaranya: sepak bola, bulu tangkis, dan olahraga lainnya.⁹¹

3) Interaksi/ sosialisasi dengan masyarakat

Para remaja dilatih dalam berinteraksi dengan masyarakat, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Bentuk interaksi tersebut diantaranya ikut serta kerja bakti di lingkungan masyarakat sekitar, lomba PKBN, berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi Karang Taruna, berpartisipasi dalam kepanitian hewan kurban di masjid sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah dan lain-lain.

4) Tafakur Alam

Kegiatan ini diadakan di luar majelis taklim seperti di puncak, dalam waktu dua hari dua malam.⁹² Yang diperuntukan agar para remaja semakin *ma'rifat* dan bertafakur kepada Allah SWT melalui keindahan alam ciptaan-Nya.

5) Bakti Sosial

Bakti sosial ini merupakan *Hablum Minannas* (hubungan sesama manusia), sebagai bukti baiknya hubungan kita kepada Allah yakni dengan mengimplementasikan hubungan kita kepada manusia. Kegiatan tersebut di antaranya: mengadakan posko banjir, bantuan sosial untuk fakir-miskin, santunan anak yatim dan sebagainya.

6) Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan ini merupakan kegiatan dalam rangka mengembangkan kualitas dari setiap kegiatan yang ada dan lebih dikembang menjadi lebih baik.

⁹¹Wawancara dengan staf pengajar remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ahmad Al-Farisi, Jakarta, 5 Februari 2015 pada pukul 19.00-21.20 WIB, di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

⁹²Wawancara dengan jemaah remaja sekaligus staf pengajar TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Muhammad Hafiz Haikal, Jakarta, 2 Maret 2015 pada pukul 21.00 WIB, di Baitul Qur'an Daarul Hijrah

7) Peringatan Tahun Baru Masehi

Kegiatan dzikir bersama di tahun baru masehi ini merupakan kegiatan perdana yang diadakan di wilayah RW 05 kelurahan Kalibata, kegiatan ini berfilosof bahwa faktanya masih banyak masyarakat Islam yang ikut merayakan Tahun Baru Masehi dengan *notabenenya* menghabiskan uang dan berfoya-foya tanpa menambah nilai keimanan dan keislaman mereka sehingga dibentuklah kegiatan dzikir bersama ini agar masyarakat tidak menggunakan waktunya yang kurang bermanfaat dan mengarahkan mereka kepada kegiatan yang lebih positif, bermanfaat dan Islami.⁹³

8) Pengkaderan Para Remaja

Sarana kaderisasi tenaga pengajar berjalan alamiah, artinya remaja putra dan putri daerah yang berminat atau memiliki semangat yang kuat, kemudian dibina dan direkrut untuk aktif di majelis taklim yang mana setelah itu bisa melanjutkan estafet pengajian yang ada.

Jadi selain belajar, para remaja dituntut untuk mampu mengajar sehingga ilmunya bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap maghrib diadakanlah pelatihan mengajar mulai dari mengajar anak-anak (SD), remaja (SMP dan SMA) dan mahajamaah baik mengajar iqro, Al-Qur'an, privat matematika, bahasa Inggris, komputer dan lain-lain sesuai keahlian mereka.

9) Pembuatan dan Penyebaran aplikasi-aplikasi Android islami

Pembuatan aplikasi android tersebut merupakan kretifitas remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah, dibawah devisa Daarul Hijrah Technology yang bisa didownload di *play store* dengan nama developer "Daarul Hijrah Technology". Aplikasi tersebut

⁹³Wawancara dengan Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Hidayatullah Arsyad, Jakarta, 8 Februari 2014 pada pukul 14.30-16.00 WIB, di kediaman Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah

berisi: rawi android dan peta majelis taklim, qasidah android, ratib android, Taklim.Net, radio Islam, aplikasi Majmu Lathif, panduan wirid Majelis al-Bahjah, *halal corner for android* dan *Mosque Tracker*, kitab-kitab klasik atau kitab kuning salah satu kitabnya yaitu *kitab Risalatul muawanah* .

Adapun deskripsi aplikasi-aplikasi tersebut, di antaranya sebagai berikut:

a) Rawi Android dan peta majelis taklim

Rawi Android atau Rawin Droid adalah aplikasi pembelajaran rawi (riwayat hidup Nabi Muhammad SAW) dari sebelum beliau lahir hingga setelah beliau wafat, tujuan dari pembuatan aplikasi ini adalah untuk meluruskan kesalahan pelafalan huruf dan harakat ketika pembacaan rawi, sebagai media pembelajaran membaca rawi dan sebagai media informasi majelis taklim untuk menyampaikan informasi berlangsungnya kegiatan majelis taklim.

Aplikasi ini berisi fitur naskah rawi, di antaranya: rawi Azab, rawi Adhiyaul Lami, rawi Barzanji, rawi Burdah, rawi ad-Dibai dan rawi Simthudduror. selain itu berisi: terjemah rawi, audio rawi, notifikasi untuk jadwal majelis taklim, info majelis dan poster, pencarian majelis taklim terdekat dan panduan menuju majelis taklim tersebut.

b) Aplikasi Qasidah Android

Aplikasi ini adalah Android Apps Islam yang berisi beberapa qasidah-qasidah yang biasanya dibaca oleh orang Melayu khususnya negara Indonesia.

c) Aplikasi Ratib Android

Aplikasi ini berisi: Ayat 33 (from Syaraful Ummah Al-Muhammadiyah), Ratibul Haddad, Ratibul Athos, Ratibul Idrus, Hizib Nawawi, Hizib Bahr, Hizib

Nashr, Wirid Lathif, Wirid Sakran, Wirid Habib Abi Bakar bin Salim, Yasin Fadhilah, Basyairul Khairat/ Shalawat Husainiyah, Manaqib Syaikh Abdul Qadir Jaelani dan Dalaailul Khairat.

d) Aplikasi Taklim.Net

Taklim.Net adalah Aplikasi Klien Android untuk Website Taklim.Net, aplikasi tersebut mengambil data dari Taklim.Net yang berisi kumpulan ceramah agama islam dalam segala hal dan lebih dari 700 file audio, seperti fiqih, hadits, tafsir Al-Qur'an, akhlaq/*tashawwuf*, ibadah, muamalah, hukum Islam, perbandingan agama, muzakarah Ustadz, perbandingan mazhab, dan lain sebagainya.

Adapun penceramah-penceramah yang ada pada website ini adalah KH. Zainuddin MZ, Habib Rizieq, Habib Ahmad, Habib Novel, Ust. Yusuf Mansur, Ust. Arifin Ilham, Buya Yahya, Hj. Irene (mantan Biarawati), dan lain sebagainya.

e) Aplikasi Majmu Lathif

Aplikasi ini berisi: yasin, waqiah, tabarak (al-Mulk), tahlil, arwah, doa yasin, doa waqiah, doa nishfu syaban, doa awal tahun dan doa akhir tahun.

f) Panduan wirid Majelis al-Bahjah

Wirid Jadid, kumpulan doa-doa dan Wirid Majelis Al-Bahjah yang disusun oleh Buya Yahya. Aplikasi ini berisikan: panduan shalat sunnah tasbih, tahajjud, hajat, dhuha, rawatib, doa setelah shalat, dzikir setelah shalat, qunut nazilah, wirid lathif, ratib haddad dan wirid fatih.

g) Aplikasi *Mosque Tracker*

Aplikasi ini berfungsi untuk mencari atau menemukan masjid terdekat.

h) Aplikasi *halal corner for android*

Aplikasi *Halal Corner for Android* hadir dengan tampilan baru dan fitur yang baru. Kini HC menghadirkan informasi yang lebih lengkap seputar Halal. Aplikasi ini terdapat berbagai informasi seperti: daftar produk bersertifikat sesuai data dari HALAL MUI, informasi seputar Lembaga Halal yang ada di dunia, jadwal kegiatan yang diselenggarakan baik oleh HC atau pihak lain yang berkaitan dengan Kajian Halal serta Diskusi dan Tanya jawab seputar halal dengan HC.

i) Aplikasi Kitab Risalatul Muawwanah

yaitu aplikasi kitab kuning yang digitalisasikan dan telah diterjemahkan ke bahasa indonesia

Aplikasi-aplikasi tersebut memberikan banyak manfaat bagi para jemaah pada khususnya dan seluruh umat Islam pada umumnya, karena hal tersebut dapat membantu dan memberikan berbagai kemudahan dalam pengimplementasian ajaran Islam. Dan aplikasi-aplikasi tersebut dapat ditemukan pada alamat *website*: <https://play.google.com/store/apps/developer?id=Daarul+Hijrah+Technology>.⁹⁴

Disini terlihat jelas upaya majelis taklim, yaitu di samping menjadikan manusia berilmu dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam tetapi juga mengarahkan dan mengasah ketrampilan para remaja dan memperkenalkan *khazanah-khazanah* islam

10) Usaha Mandiri

⁹⁴Dokumentasi dari pengurus Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Ichwanul Muslimin, Jakarta, Jum'at, 7 Februari 2014 pada pukul 20.30 WIB, di Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru dirintis beberapa tahun ini dengan tujuan untuk mengembangkan dan membina kewirausahaan para remaja sehingga mereka menjadi kreatif, mandiri dan tidak berpangku tangan dengan orang lain.

Di sini terlihat jelas peran majelis taklim, yaitu di samping menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam tetapi juga mengarahkan dan mengembangkan ketrampilan para remaja yang sangat berguna untuk kehidupan, khususnya bagi diri para remaja dan umumnya bagi orang lain. Selain itu pula menjadikan remaja yang berkepribadian jujur, ikhlas dan handal dalam kewirausahaan.

Usaha mandiri tersebut di antaranya: *Cunter* HP, usaha travel haji dan umrah, ternak ayam, konveksi, usaha sablon dan percetakan.

3. Peran Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Meningkatkan Pengetahuan Islam Remaja dan Implementasinya dalam Kehidupan, yakni sebagai berikut:

a. Mencetak penghafal Al-Qur'an

Peran Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, dilakukan dengan membuat program menghafal satu orang satu juz secara bergilir, pencapaian penghafal Al-Qur'an remaja saat ini sudah mencapai minimal satu juz, baik di remaja maupun anak-anak TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah.

b. Menambah pengetahuan Islam remaja

Peran Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam peningkatan pengetahuan Islam para remaja, terlihat dari pengajian rutin yang dilaksanakan hampir setiap hari. Dari pengajian rutin dan ditambah kegiatan-kegiatan lainnya tersebut, secara tidak langsung para remaja yang aktif taklim akan mengetahui dan memahami lebih dalam ajaran Islam, yang pada akhirnya meningkatkan wawasan dan pengetahuan Islam mereka sehingga ajaran agama Islam dapat dijadikan sebagai landasan hidup sehari-hari dan diimplementasikan secara praktis.

c. Membentuk manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini sangat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, di antaranya program pengkaderan guru.

d. Mempererat silaturahmi

Kegiatan-kegiatan di Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini tidak sekedar memberikan pengetahuan dan wawasan tentang Islam akan tetapi dapat menjalin silaturahmi.⁹⁵

e. Membentuk pribadi yang peduli pada masyarakat dan lingkungan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini sangat jelas terlihat, dengan mengadakan posko banjir, bantuan sosial untuk fakir-miskin, santunan anak yatim dan lain sebagainya.

4. Faktor Penghambat Dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran

Pemahaman jamaah terhadap Pengetahuan Agama Islam bersifat heterogin, karena input jamaah yang berasal dari latar belakang sekolah atau pendidikan yang berbeda, ada remaja yang berasal dari sekolah atau pernah mengenyam sekolah dinniyah seperti MI, MTs dan Aliyyah ada pula yang latar belakang pendidikannya umum seperti SD,SMP dan SMA, sehingga saat kegiatan belajar mengajar ada jamaah yang menguasai dan paham dan ada pula yang masih bingung dengan materi yang diajarkan , SDM minim dan perlu dikembangkan, baik itu menyangkut etos kerja atau kapasitas, banyak sebagian jamaah lupa yang membawa perlengkapan pembelajaran, ada sebagian jamaah remaja yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik padahal materi Al-Qur'an yang diajarkan sudah masuk tahap yang lebih rumit, tidak semua Jamaah remaja memiliki kitab yang diajarkan.

⁹⁵Wawancara dengan warga sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah, Awal, Jakarta, 3 Maret 2014 pada pukul 20.00 WIB di Toko Kado milik ibu Awal

5. Kelebihan dan kekurangan Baitul Qur'an Daarul Hijrah

- a. Kelebihan Baitul Qur'an Daarul Hijrah, yaitu sebagai berikut:
- 1) Banyak memberikan manfaat untuk seluruh kalangan.
 - 2) Memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.
 - 3) Kepercayaan yang kuat antara jemaah maupun masyarakat terhadap Baitul Qur'an Daarul Hijrah.
 - 4) Solidaritas dan kepedulian yang tinggi.
 - 5) Tanggap terhadap permasalahan yang ada.
 - 6) Sikap royal para remaja.
 - 7) Semangat yang kuat para pengajar baik dari staf pengajar di TPQ DH ataupun untuk staf pengajar para remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah.
 - 8) Teknik pengajaran yang sudah profesional untuk staf pengajar para remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah.
 - 9) Dukungan semua kalangan baik masyarakat, remaja, dan anak-anak dalam setiap kegiatan.⁹⁶
- b. Kekurangan Baitul Qur'an Daarul Hijrah, yaitu sebagai berikut:
- 1) Tidak ada jadwal piket resmi.
 - 2) Kurang struktural.
 - 3) Dari bidang manajemen belum bisa serapi majelis taklim lainnya.
 - 4) Teknik pengajaran yang belum profesional untuk TPQ BQDH.
 - 5) Kurangnya sosialisasi tentang sistem pengajaran.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Pembina, ketua, staf pengajar TPQ BQDH, jemaah remaja BQDH, dan warga sekitar BQDH, Ahmad Riva'i, Hidayatulloh Arsyad, M. Hafiz Haikal, Aizi Rachmatullah, Hilmia dan Awal pada tanggal 8 Mei 2015

- 6) Para remaja yang kurang *on time* dalam kegiatan.
- 7) Para remaja kurang konsisten terhadap peraturan yang telah disepakati bersama.⁹⁷
- 8) Kurangnya waktu yang dimiliki para jemaah sehingga kadang-kadang tidak bisa hadir dalam pengajian (kesibukan para remaja).⁹⁸

⁹⁷Hasil wawancara dengan Penasehat, ketua, staf pengajar TPQ BQDH, jemaah remaja BQDH dan warga sekitar BQDH, Ahmad Riva'i, Hidayatulloh Arsyad, M. Hafiz Haikal, Aizi Rachmatullah, Hilmia, dan Awal pada tanggal 8 Mei 2015

⁹⁸Hasil wawancara dan Observasi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam upaya meningkatkan pengetahuan Islam para remaja dan implementasinya dalam kehidupan, diantaranya:
 - 11) Pengajian rutin, seperti *Qirâ'ât al-Kutûb*, *tahsîn* Al-Qur'an dan *tahfîzh* Al-Qur'an.
 - 12) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan *Isra' Mi'raj* dan peringatan Tahun Baru Islam, peringatan 10 Muharram, buka puasa bersama di bulan Ramadhan, tarawih bersama dan *i'tikaf* sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan di masjid sekitar BQDH.
 - 13) *Riyâdhah* (Olah raga).
 - 14) Interaksi/ sosialisasi dengan masyarakat, di antaranya: kerja bakti, lomba PKBN, karang taruna dan lain-lain.
 - 15) Tafakur Alam.
 - 16) Bakti Sosial, di antaranya: posko banjir dan dapur umum, menjengkung orang sakit, *ta'ziyah*, acara *walimah 'ursy* dan lain-lain.
 - 17) Evaluasi Bulanan.
 - 18) Peringatan Ulang Tahun BQDH (Baitul Qur'an Daarul Hijrah).
 - 19) Peringatan Tahun Baru Masehi.
 - 20) Pengkaderan Para Remaja.
 - 21) *Tawaqquf*.
 - 22) Pembuatan dan Penyebaran Aplikasi-Aplikasi Android Keislaman.
 - 23) Usaha Mandiri.
2. Peran Baitul Qur'an Daarul Hijrah sangat penting bagi remaja dan masyarakat karena sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi yang positif dan hal ini dirasakan sangat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan Islam dan

implementasinya dalam kehidupan sehari-hari remaja. Pengaruh dari berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah terhadap jemaahnya terlihat cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase bahwa hampir seluruh jemaah atau 93,33% menyatakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan Islam para jemaahnya. Begitu pula pada implementasinya yang rata-rata jawaban responden menjawab positif berdasarkan indikator pada setiap butir soal angket.

Dalam perannya bahwa Baitul Qur'an Daarul Hijrah mampu mencetak penghafal Al-Qur'an, menambah pengetahuan Islam remaja sehingga para jemaahnya dapat mengimplementasikan langsung dalam kehidupan, membentuk manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya, mempererat silaturahmi, membentuk pribadi yang peduli pada masyarakat dan lingkungan, membentuk pribadi yang kreatif dan mandiri. Hal tersebut dirangkum dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, yang pada intinya para jemaahnya mengalami peningkatan pengetahuan Islam dan implementasinya dalam kehidupan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Baitul Qur'an Daarul Hijrah dibandingkan sebelum mengikuti berbagai macam kegiatan tersebut.

B. Saran

Saran-saran sebagai masukan atau bahan evaluasi untuk pihak lembaga khususnya dan pihak pembaca pada umumnya.

- a. Bagi Lembaga: kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah hendaklah lebih dikembangkan lagi dan sekreatif mungkin sehingga menarik minat para jemaah untuk ikut menghadiri.
- b. Bagi Staf Pengurus: hendaklah dibentuk sekretariat, administrasi dan supervisi dalam setiap kegiatan agar tujuan dari lembaga Baitul Qur'an Daarul Hijrah dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- c. Bagi Staf Pengajar: dalam proses belajar mengajar. Hendaklah lebih ditingkatkan penerapan metode dan penjelasan materi dikaitkan dengan perkembangan zaman, sehingga para jemaah mudah memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu usahakan materi yang akan dibahas terlebih dahulu

dibaca oleh jemaah atau diberikan informasi apa saja yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, sehingga jemaah lebih memperhatikan materi yang akan dibahas.

- d. Bagi Remaja: sebaiknya remaja ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Selain itu, para remaja harus saling mengingatkan, memotivasi, melengkapi dan membantu sesuai kemampuan masing-masing dalam mencapai tujuan lembaga ini.
- e. Bagi Warga Masyarakat: turut andil dalam setiap kegiatan, sehingga elemen-elemen kemasyarakatan bersatu.
- f. Bagi pemerintahan: ikut mendukung kegiatan yang diadakan majelis taklim agar kegiatan dan kurikulum di lembaga pendidikan nonformal meningkat sehingga sedikit banyaknya dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan UUD 1945 yakni salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, *Ar-Rasull Al-Mu'allim SAW wa Asalibuhu Fit-Ta'lim*, terj. Mochtar Zoerni, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Djaelani, Abdul Qadir, *Peran Ulama & Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994.
- Bisri, Abid dan A Fatah, Munawir, *Kamus Al-Bisri: Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Acep Im Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Sjalaby, Ahmad, *Sejarah Pendidikan Islam*, terj. Muchtar Yahya dan Sanusi Latif, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ahmad Supardi dan Wahyudin Syah, *Metodologi Riset*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1984.
- Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1999.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- An Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj fi Sabilillah: Sarana Tarbiyah Umat untuk Membentuk Sifat Imaniyah*, tt.p.: t.p., t.t.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Alisyf Sabri, *Psikologi Pendidikan, Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Denny Mulyana dan Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi “Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian :Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

BAITUL QUR'AN DAARUL HIJRAH

Narasumber : KH. Ahmad Riva'i, Lc
Jabatan : Pembina Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Pewawancara: Humaini
Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2015
Pukul : 16.33 - selesaiWIB
Tempat : Kediaman sekaligus Majelis Taklim KH. Ahmad Riva'i, Lc

Pertanyaan: Hal apa saja yang membedakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah dengan majelis taklim yang lain?

Jawab: yang membedakan majelis taklim yang saya rintis ini ialah dalam waktu singkat Baitul Qur'an Daarul Hijrah dapat mengubah *atmosphere* masyarakat sesuai dengan yang diharapkan, jadwal kegiatan taklim Baitul Qur'an Daarul Hijrah sangat padat, aktif dalam membentuk dan membina masyarakat khususnya para remaja yang awalnya tidak memiliki keahlian menjadi ahli, sehingga mereka dapat mengkontribusikannya kepada yang lain. Salah satu contohnya: membina remaja dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setelah tercapai, remaja tersebut akan dapat mengkontribusikannya kepada teman-teman yang lain atau anak-anak kecil di sekitarnya yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau bahkan belum mengenal huruf sama sekali. Ini lah yang membedakan majelis taklim yang saya dirikan ini dengan majelis taklim lainnya.

Pertanyaan: Bagaimana proses berdirinya Majelis Taklim yang Ustadz rintis sejak awal hingga berkembang pesat hingga saat ini?

Jawab: Saya pulang dari Mesir pada tahun 2001 dan menetap di rumah saya ini pada bulan Desember. Kemudian saya mulai merintis pengajian, awal mulanya rumah saya ini menjadi tempat halaqoh atau berkumpulnya teman-teman saya dari Mesir dan di sini kami melakukan diskusi terbatas. Semakin hari semakin bertambah banyak dari tetangga dan saudara-saudara saya yang ikut bergabung. Kemudian berkembanglah menjadi pengajian berkala, awalnya untuk ibu-ibu lantas berkembang lagi untuk remaja.

Dulu *background* usia para remaja adalah usia SMP dan SMA. Awalnya yang mengaji 5 orang, saya tes bacaan Qur'an mereka kemudian baru saya jelaskan tafsirnya dan mereka tertarik. Terus bertambah menjadi 7 orang dan bertambah 9 orang, itu pun cukup

lama. Bertambah lagi menjadi 13 orang hingga berkembang pesat seperti saat ini. Pengajian remaja diadakan hanya seminggu sekali, kemudian para remaja mengusulkan untuk menambah waktu mengaji di hari lain hingga berkembanglah menjadi pengajian setiap hari.

Ketika para remaja sudah semangat dan saya rasa saya sudah mempunyai SDM yang cukup maka saya bentuklah suatu lembaga, dari dulu memang saya menginginkan lembaga yang saya bentuk ini harus berasal dari orang-orang kita sendiri.

Dulu sewaktu saya di Mesir, saya sering membina mahasiswa baik yang baru maupun yang lama. Saya dengan istri bisa mengumpulkan 20 sampai 30 mahasiswa yang sering pulang pergi ke Mesir. Oleh karena itu, saya ingin memanfaatkan hal tersebut sebagaimana yang kami lakukan di Mesir. Dan Alhamdulillah ternyata hasilnya yang menurut cukup baik. Kemudian pada tanggal 30 Dzulhijjah, pada sore menjelang tanggal 1 Muharram 1432 H, barulah kami mendeklarasikan nama “Baitul Qur’an Daarul Hijrah”. Saya tidak menamakan itu dengan majelis taklim karena majelis taklim pada umumnya yang mengaji seminggu sekali dan biasanya ibu-ibu saja. Di sini saya menginginkan majelis ini merupakan majelis yang senantiasa diisi dengan remaja, kaum ibu, kaum bapak dan anak-anak dengan pengajian-pengajiannya. Alhamdulillah dengan penamaan Baitul Qur’an itu *imagenya* akan berbeda.

Dari deklarasi itu juga saya bentuk formatur. Yang saya inginkan adalah dari remaja itu sendiri sehingga mereka kreatif, mereka memikirkan masyarakat, memikirkan pendidikan anak-anak dan membuat program-program yang bermanfaat bagi orang lain atau masyarakatnya.

Pertanyaan: Apa yang melatar belakangi berdirinya Baitul Qur’an Daarul Hijrah, khususnya untuk para remaja?

Jawab: saya ingin membina generasi Islam dalam memahami pengetahuan/ajaran Islam, khususnya di bidang Al-Qur’an dan pengamalan ilmu tersebut, karena dilihat dari permasalahan yang ada banyak anak-anak remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur’an apalagi memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Oleh karena itu, saya ingin membentuk insan yang Qur’ani dengan cara membina mereka dengan mengadakan pengajian rutin baik itu tahsinnya maupun tafsirnya dan ditambah pula dengan pengetahuan Islam lainnya seperti fiqih, tasawuf dan lain sebagainya.

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BQDH dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam para remaja dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya pengajian rutin. Adapun dalam implementasi pengetahuan Islam itu sendiri, kami mengadakan kegiatan seperti program baksos, program olahraga, membantu masyarakat dalam membina anak-anak mereka, penerapan sikap sabar dan ikhlas dalam mengajar. Dan baru beberapa tahun ini, kami mengadakan kegiatan atau program usaha mandiri, diantaranya usaha travel haji dan umroh, *cunter* HP, susu jahe, ternak ayam, toko makanan hewan (burung), konveksi, usaha sablon, dan percetakan.

Pertanyaan: Bagaimana peran BQDH dalam meningkatkan pengetahuan Islam para remaja dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: kalau untuk meningkatkan pengetahuan Islam itu cukup jelas. Ketika belajar tafsir, kita butuh bahasa Arab, maka saya ajarkan para remaja, seperti nahwu, shorof dan sedikit balagho.

Juga meningkatkan sejarah Rosul atau hadits-hadits Rasul, untuk menambah pengetahuan ilmu hadits itu saya munculkan sisi-sisi lain dari ilmu hadits tersebut seperti pembahasan pada sanad dan lain-lain. Contoh ada hadits yang berbenturan: dalam suatu hadits ada dua orang yang meriwayatkan misalnya Aisyah dan Abu Hurairoh, maka yang diambil adalah riwayat Aisyah, karena beliau adalah istri Nabi Muhammad SAW yang lebih dekat dengan Rasulullah, itu saya jelaskan secara mendetail.

Dan dalam implementasinya, dari pengetahuan yang mereka miliki, kami kembangkan di dalam kehidupan ini. Contoh: yang memiliki keahlian di bidang komputer dapat dimanfaatkan penyebaran dakwahnya lewat komputer dengan membuat aplikasi-aplikasi yang bermanfaat, misalnya membuat rawi android, Qosidah android atau dalam hal lainnya. Yang terpenting dalam impelenasinya adalah “mereka menjadi orang benar”, artinya bagi mereka yang berstatus sebagai mahasiswa, menjadi mahasiwa yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkan serta berbagi ilmunya kepada orang lain atau para pemuda yang berdagang/berwirausaha, mereka menjadi pedagang yang jujur, handal dan selalu ingat Allah.

Pertanyaan: Materi-materi apa saja yang dipelajari di BQDH?

Jawab: materi utama adalah kajian tafsir karena memang saya lulusan Al-Azhar Mesir jurusan tafsir. Dengan hal tersebut, saya mengajarkan anak-anak tafsir Al-Qur'an, bukan hanya sebatas terjemahnya saja akan tetapi cara memahaminya juga, itu ada pada malam senen. Kemudian malam selasa mengkaji fiqih, secara umum untuk para remaja baik putra maupun putri, dan yang dibahas ialah kitab Kaasyifatus Saja syarah dari Safinatun Najah, malam rabunya pengajian *tahsîn* Al-Qur'an untuk para remaja dan juga para guru TPQ BQDH, agar dalam mengajar tidak ada kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dalam rangka membina pengkaderan mereka. Malam Kamis kami mengadakan kajian khusus tentang tasawuf dan kitab yang dibahas ialah al-Hikam karangan Habib Abdullah Alwi al-Hadad, malam Jum'at saya isi dengan kajian hadits kitab Riyadhus Sholihin akan tetapi sekarang diganti dengan kitab Arbain Nawawi, tujuannya agar mereka mengenal hadits-hadits Nabi, pada malam Sabtu pengajian khusus untuk bapak-bapak yakni tahsin Al-Qur'an. Pengajian ini juga baru terbentuk satu tahun yang lalu, pengajian dimulai setelah sholat isya sampai pukul 21.30 WIB, setelah itu saya sambung dengan kajian fiqih dan tafsir sampai jam 00.00 WIB dan dilanjutkan dengan diskusi hingga pagi. Adapun di malam Minggu sengaja saya kosongkan agar para remaja bisa beristirahat. Mereka di sini bisa berdiskusi, Alhamdulillah dengan itu pada malam Minggu mereka tidak pergi kesana-kemari yang mungkin saja tujuannya tidak jelas atau kurang bermanfaat akan tetapi di sinilah mereka mengadakan diskusi atau kadang mereka bermain futsal atau kegiatan lain-lainnya yang lebih bermanfaat.

Pertanyaan: Metode apa saja yang Ustadz terapkan?

Jawab: metode yang pertama yang saya terapkan bahwa "setiap teks Al-Qur'an ataupun Hadits harus difahami dengan jelas" artinya bahwa itu juga harus ada hal yang praktis yakni dengan dipraktekkan seperti dalam menjelaskan fiqih: sujud itu bagaimana, ruku' bagaimana, membasuh rambut ketika wudhu bagaimana, membangun shaf bagaimana dan lain-lain. Hal tersebut harus dipraktekkan, jika tidak dipraktekkan mereka tidak akan faham.

Dalam pembahasan tafsir dan hadits saya harus sering beranalogi, memberi perumpamaan dan memberi contoh, misalkan bicara kesabaran saya tuh harus real mencontohkannya seperti apakesabaran Rasulullah itu atau cerita-cerita lain yang menjabarkan makna kesabaran atau juga keikhlasan, mungkin kalau hanya dijabarkan

secara istilah banyak orang yang bisa mengatakan hal tersebut. Contoh bahwa “ikhlas itu bersih karena Allah” semua orang juga bisa mengatakan hal itu. Jadi agar mereka mengerti betul makna ikhlas seperti apa, saya harus menunjukkan secara jelas lewat kisah-kisah dan praktek sehingga mereka bisa membayangkannya. Yang terpenting orang bisa menggambarkan apa yang ada di teks dan benar-benar faham.

Jadi metode yang sering saya terapkan di antaranya: dialog, membuka pintu pertanyaan, dalam bercermah sering beranalogi, bercerita, merumpamakan dan mempraktekannya agar jelas. Terlebih dari itu, saya bina mereka, apa yang salah pada mereka saya tegur dan arahkan.

Pertanyaan: Bagaimana respon para remaja dan masyarakat tentang keberadaan BQDH?

Jawab: tentu sesuatu yang baru pasti menimbulkan pro dan kontra, karena mengendalikan remaja itu bukan suatu hal yang mudah. Kadang-kadang sudah kita ajarkan mereka, tetapi mereka belum tentu mau mengamalkan. Contoh: kadang-kadang mereka berisik, dari hal tersebut pasti ada yang merespon baik dan tidak baik. Memang sebagian warga tidak mengetahui bahwa proses pendidikan itu setiap di manapun baik itu di sekolah, di pesantren atau yang lainnya, selalu saja ada anak yang nakal. Tapi lama-kelamaan mereka menyadari bahwa para remaja itu peduli kepada masyarakat, hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan kami, diantaranya: mengadakan bakti sosial, kerja bakti, membina dan mengajarkan anak-anak mereka dan lain-lain. Perlu diketahui pula karena di sini yang mengajar adalah anak-anak masyarakat (para remaja), maka teori saya adalah “saya tidak mengambil guru-guru *tahfīzh* dari luar daerah seperti Jepara atau Kudus, akan tetapi saya mengharapkan dari orang-orang kita sendiri”. “Saya rasa mudah”, yang selalu saya tanamkan kepada para remaja adalah ajarkan yang kalian bisa, contoh: bagi yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an sesuai tajwid setidaknya dia bisa mengenalkan huruf dan bagi yang sudah lancar atau mampu membaca sesuai tajwid dengan bagus mereka bisa mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur’an, pokoknya sesuai kemampuan mereka masing-masing karena menurut saya terlalu boros kalau kita mengambil guru dari luar daerah yang sudah hafal Qur’an, sementara yang diajarkan masih alif-alifan atau iqro’ misalnya, mungkin kalau diperumpamakan seperti “membawa beras sekarung menggunakan truk, kalau hanya membawa sekarung beras lebih baik menggunakan motor saja”. Dengan hal itu para remaja bisa memanfaatkan waktunya,

menumbuhkan kepedulian mereka kepada masyarakat, membangun rasa cinta pada anak-anak, bertanggung jawab kepada masa depan kampungnya. Dan inilah yang saya ingin bangun, jadi mereka tuh tidak sekedar belajar tapi mengajar juga, yang mudah-mudahan sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.”

Dan memang motto kami di sini ialah:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia”

Do’akan saja mudah-mudahan lembaga ini bisa membentuk remaja yang ikhlas dan juga mau berjuang untuk masyarakatnya.

Pertanyaan: Apa faktor pendukung dan penghambat BQDH dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam para remaja dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: Faktor yang mendukung ialah Alhamdulillah saya mendapat dukungan yang sangat baik. Baik itu dari ibu-ibu, bapak-bapak, remaja, anak-anak dan tokoh masyarakat. Memang pada awalnya saya mendapat kendala, karena awalnya mereka tidak tahu apa yang saya lakukan dan akhirnya saya berikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat, kemudian mereka mengerti dan tergugah untuk memberikan dukungan sepenuhnya, bahkan dalam hitungan hari kami bisa mengumpulkan 35 juta. Saya tidak pernah meminta kepada masyarakat, akan tetapi mereka sendiri yang tergugah untuk membantu. Selain itu, saya mempunyai beberapa relasi-relasi, teman-teman yang ada di luar negeri, luar daerah dan daerah sekitar Jakarta yang siap membantu baik dari segi materi atau nonmateri.

Adapun kendala atau faktor penghambatnya ialah dari wali santri, ada yang berkomentar bahwa anak saya menghafal Qur’an melelahkan, pengajinya terlalu malam, dan karena kepercayaan terhadap DH ini sudah cukup baik sehingga menimbulkan kendala yakni terlalu banyak permintaan dari masyarakat untuk melakukan program ini-itu yang memang menurut saya majelis taklim ini masih labil dalam pelaksanaan program-program tersebut dan masih kurang tenaga kerja.

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan Ustadz mengenai sikap para remaja setelah mengikuti kegiatan-kegiatan BQDH? Apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

Jawab: sudah banyak perubahan dan sesuai dengan tujuan walaupun belum sepenuhnya. Dan saya berharap kepada jemaah bahwa “ilmu itu untuk diamalkan, bukan hanya dijadikan suatu teori”. Tidak sekedar pintar, cerdas akan tetapi ilmu yang kita dapat harus bisa manfaat bagi orang lain dan dijadikan suatu amal kita. Karena saya melihat tidak berkembangnya Islam saat ini karena terlalu banyak teori, yang justru teori-teori itu memunculkan folemix, konflik atau perselisihan pendapat. Saya berharap para remaja tidak terjebak pada perselisihan tersebut, baik itu dari partai atau ormas, saya ingin mereka menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan bisa menjadi orang-orang yang saling tolong-menolong sesama muslim, dasarnya adalah *المُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ* “*Seorang Muslim adalah saudara bagi muslim yang lain.*” Memang ini hal yang berat dan dibutuhkan keteladanan, karena tanpa keteladanan tidak akan ada hasilnya sama sekali dan itu sudah dibuktikan dimanapun. Dan yang saya tanamkan selalu pada para remaja adalah “jangan berbuat untuk Daarul hijrah akan tetapi berbuatlah untuk umat, karena hal itu jauh leeebih besar dan lebih kuat dorongnya untuk bisa berbuat”.

Informan : Ahmad Al-Farisi
Jabatan : Staf Pengajar remaja Baitul Qur’an Daarul Hijrah
Pewawancara : Humaini
Hari/Tanggal : Selasa 7 April 2015
Pukul : 9.00-10.00 WIB
Tempat : Int.2 Baitul Qur’an Daarul Hijrah

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Baitul Qur’an Daarul Hijrah dalam meningkatkan pengetahuan Agama Islam remaja dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: di Baitul Qur’an Daarul Hijrah ada enam kegiatan inti, diantaranya:

1. Pengkajian kitab-kitab klasik (*Qirâ’ât al-Kutûb*)

Pengkajian ini diadakan setiap hari dan kitab-kitab yang dikaji diantaranya kitab fiqih, tauhid, tafsir Bahasa Arab (Nahwu-shorof) dan sebagainya.

2. Pengkaderan guru

Selain belajar para remaja juga dituntut untuk mampu mengajar, sehingga ilmunya bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap maghrib diadakanlah pelatihan mengajar mulai dari mengajar anak-anak (SD), remaja (SMP dan SMA) dan

mahasiswa baik mengajar iqro, Al-Qur'an, privat matematika, bahasa Inggris, komputer dan lain-lain sesuai keahlian mereka.

3. Olah raga (*Riyâdhah*)

Kegiatan ini bertujuan agar jasmani menjadi sehat, menurut saya salah satu kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah kesehatan jasmani baik guru atau peserta didik. Adapun *riyâdhah* yang yang diadakan BQ DH, diantaranya: sepak bola, bulu tangkis, *footsal* dan olahraga lainnya.

4. Interaksi dengan Masyarakat

Para remaja dilatih dalam berinteraksi dengan masyarakat, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Bentuk interaksi tersebut diantaranya ikut serta kerja bakti di lingkungan masyarakat sekitar, lomba PKBN, berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi Karang Taruna, berpartisipasi dalam kepanitian hewan kurban di masjid sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah dan lain-lain.

5. Bakti Sosial

Bakti sosial ini merupakan *Hablum Minannas* (hubungan sesama manusia), sebagai bukti baiknya hubungn kita kepada Allah yakni dengan mengimplementasikan hubungan kita kepada manusia. Kegiatan tersebut diantaranya: mengadakan posko banjir, bantuan sosial untuk fakir-miskin, santunan anak yatim, walimah dan sebagainya.

6. *Tahfîzh* Al-Qur'an

Tahfîzh Al-Qur'an ini merupakan inti kegiatan di Baitul Qur'an Daarul Hijrah. *Tahfîzh* Al-Qur'an ini diperuntukan bagi anak-anak dan para remaja.

Informan : Hidayatullah Arsyad
Jabatan : Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Pewawancara : Humaini
Hari/Tanggal : Rabu, 8 April, 2015
Pukul : 14.30-16.00 WIB
Tempat : Kediaman Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Bairul Qur'an Daarul Hijrah dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam para remaja dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab : banyak, diantaranya mengadakan pengajian rutin yang diadakan hampir setiap hari, perayaan hari besar Islam (PHBI), tafakur alam, peringatan ulang tahun Baitul Qur'an Daarul Hijrah dan kegiatan dzikir bersama di tahun baru Masehi. Kegiatan dzikir bersama ini merupakan kegiatan perdana yang diadakan di wilayah RW 05 kelurahan Kalibata, kegiatan ini berfilosof bahwa faktanya masih banyak masyarakat Islam yang ikut merayakan Tahun Baru Masehi yang *notabenenya* menghabiskan uang dan berfoya-foya tanpa menambah nilai keimanan dan keislaman mereka sehingga dibentuklah kegiatan dzikir bersama ini agar masyarakat tidak menggunakan waktunya yang kurang bermanfaat dan mengarahkan mereka kepada kegiatan yang lebih positif, bermanfaat dan Islami.

Selain itu Baitul Qur'an Daarul Hijrah mengadakan usaha mandiri, diantaranya: jual pulsa, aksesoris dan servis HP, menjual ayam potong, toko makanan hewan yakni makanan burung, susu jahe, Travel haji dan umroh, sablon dan percetakan.

Pertanyaan: Apa saja materi-materi yang dibahas pada pengajian rutin tersebut?

Jawab : Materi-materi yang dibahas oleh para Ustadz di Baitul Qur'an Daarul Hijrah yakni tafsir Al-Qur'an kitabnya *Mutawali Syarowy*, Tasawuf kitab yang dibahas *Al-Hikam* (Syaich Sayyid Alawi Abdullah Al-Haddad), Hadits: *Riyadus Sholihin*, Fiqih, Nahwu-Shorof dan Tauhid.

Informan : Muhammad Hafidz Haikal
Jabatan : Remaja sekaligus Staf pengajar TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Hari/Tanggal : sabtu, 18 April 2015
Pukul : 21.00-21.30 WIB
Tempat : teras Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Pertanyaan: Sudah berapa lama/ sejak kapan anda mengikuti pengajian di majelis taklim ini? dan apa alasan anda mengikuti kegiatan seperti ini jika dibandingkan anak muda sekarang yang lebih suka dengan bermain-main dibandingkan mengaji?

Jawab: saya bergabung di Baitul Qur'an Daarul Hijrah di tahun 2011, sebelum rumah ini direnovasi, ketika direnovasi kami para remaja ikut membantu di antaranya dengan membersihkan genting, mengecat tembok, belanja ke matrel dan lain-lain, al-hasil rumah Ustadz selesai direnovasi. Rencananya lantai tiga sejarahnya buat para penghafal Al-Qur'an jadi yang hafal Al-Qur'an tinggalnya di atas. Waktu itu juga ada acara tafakur

alam, di situ kita ngapalin Al-Qur'an satu juz satu juz dibagi-bagi. Saya sendiri mendapat tugas menghafal juz 26, 27 dan 15, tapi kegiatan itu sekarang lagi vakum karena faktor kesibukan anak-anak. Ada yang kuliah atau ada pula yang kerja, tapi kalo disuruh ngafal lagi InsyaAllah anak-anak masih ada bayangan dah.

Nah asal mula Darul Hijrah ini, waktu itu saya dan anak-anak sedang berdiskusi: kami ini punya organisasi akan tetapi tidak punya nama. Akhirnya kami usulkan ke Ustadz untuk memberikan nama, awal nama majelis taklim ini yang kami usulkan pada saat itu adalah "JannaturRiva'i". Akan tetapi Ustadz tidak setuju, Ustadz mengusulkan agar anak-anak mencari nama lain. selang waktu kami dapat mengumpulkan beberapa nama diantaranya Riyadhus Sholihin, Miftahul Jannah dan lain-lain. Akhirnya kami musyawarahkan kembali dan setelah Ustadz melakukan sholat istikhoroh, barulah Ustadz memberikan nama majelis taklim kami ini dengan nama "Baitul Qur'an Daarul Hijrah". Nama majelis taklim tersebut diberikan Ustadz karena dilihat dari latar belakang kami para remaja banyak yang benar-benar berhijrah, diantaranya saya, masa lalu saya dulu gelap tapi sekarang sudah lebih baik. Dulu sholat saya masih begitu dah, isya sholat subuh tidak dan dalam pergaulan juga tidak baik, tapi setelah bergabung di sini Alhamdulillah sudah banyak perubahan yang saya rasakan, lebih terarah jalan hidup saya walaupun belum sempurna dan masih jauh banget dari yang diinginkan agama. Adapun Alasan saya bergabung di sini ingin menambah pengetahuan Islam saya.

Pertanyaan: Bagaimana awal mengikuti pengajian di majelis taklim? informasi dari siapa?

Jawab : informasi dari Ustadz Ichwan, dia lebih dahulu gabung di sini. Dulu waktu saya masih kecil, orang tua saya menanamkan pada diri saya jika bulan puasa tiba jangan nakal dan kerjakan berbagai amal sholeh karena di situ banyak pintu-pintu rahmat yang dibuka oleh Allah. Al-hasil walaupun dulu saya nakal, saya tetap konsisten pada prinsip saya tersebut yakni sholat witr, sholat terawih tidak boleh bolong, puasa tidak boleh kalah dan wajib baca Al-Qur'an. Karena Hal tersebutlah yang akhirnya hampir setiap malam bulan puasa saya ikut *i'tikaf* di masjid yakni masjid Darul Muslimin. Dan kebetulan Ust. Ichwan ikut *i'tikaf* di masjid itu juga, di situlah saya bertemu beliau dan saya diajak beliau untuk mengikuti pengajian dengannya di sini. Akhirnya saya ikut dan sampai sekarang.

Pertanyaan: Menurut saudara, apakah Baitul Qur'an Daarul Hijrah berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan Islam dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: menurut saya sangat berperan dengan mengadakan pengajian rutin dan mengadakan berbagai kegiatan, yang mana kegiatan itu merupakan implementasi pengetahuan Islam kita. Contoh: kita jadi tahu cara sholat yang benar, trus di sini juga diadain ibadah sholat tahajud dan witr bersama, mengadakan posko banjir sebagai rasa kepedulian kepada sesama sebagaimana yang diajarkan agama kita. Dan jika ada yang mau walimah dari salah satu remaja maka kami kompak sekali untuk memberikan berbagai bantuan.

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BQDH dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam saudara dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: banyak sih, seperti pengarahan-pengarahan sistem ESQ: dengan memberikan kata-kata motivasi, kisah-kisah para Nabi, sahabat. Contohnya: Saidina Ali waktu umur 14 tahun sudah jadi panglima, jadi dari kisah itu kami termotivasi. Terus ada kegiatan sholat tahajud dan witr bersama setiap malam dan itu berjalan kurang lebih 6 bulan. Waktu itu yang jadi imam para remaja yang hafal Al-Qur'an, misalnya: hari pertama yang menjadi imam, yang hafal juz 1, hari berikutnya yang jadi imam yang hafal juz 2, dan seterusnya. Selang waktu bergulir, sholat tahajud bersama tidak diadakan lagi karena faktor kesibukan para remaja, akan tetapi sampai saat ini kami tetap mengerjakan sholat malam tapi sendiri-sendiri.

Pertanyaan: Apakah saudara merasa senang dengan kegiatan-kegiatannya? Mengapa demikian?

Jawab: kegiatan tafakur alam karena kegiatan tersebut saya jadi bisa bertukar pikiran dan semakin tahu karakter dari teman-teman yang lain jadi semakin akrab.

Pertanyaan: Adakah hal-hal yang membuat saudara/i jenuh dan bosan dengan kegiatan-kegiatannya?

Jawab: tidak ada, Alhamdulillah kami menjalankan kegiatan dengan *enjoy*, justru kegiatan-kegiatan tersebut menurut saya membuat semangat atau menambah munisi.

Pertanyaan: Bagaimana dengan hasil yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BQDH? Apakah anda sudah merasakan perubahan sikap dalam beribadah kepada Allah (baik dalam hal sosial, pekerjaan, bersikap dll)?

Jawab: Alhamdulillah banyak, di antaranya perubahan yang saya rasakan adalah sholat tidak pernah tinggal, saya jadi tahu akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman (jadi tahu cara bergaul yang sesuai syariat Islam).

Pertanyaan: Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di BQDH? Dan pengaruhnya terhadap sikap hidup sehari-hari?

Jawab: banyak sekali yang saya rasakan seperti yang saya ungkapkan tadi dan Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini sangat berpengaruh sekali bagi diri saya khususnya dan bagi semuanya.

Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang BQDH lakukan sehingga membuat saudara bersemangat dan mudah untuk mengamalkan ajaran Islam?

Jawab: dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang dapat membangkitkan semangat seperti ESQ.

Pertanyaan: Menurut saudara, apa saja kelemahan dan kelebihan BQDH? Serta saran saudara mengenai Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: Kelemahan BQ DH: para remaja kurang konsisten.

Kelebihan BQ DH: Solidaritas yang tinggi, contoh dalam hal: jika ada salah seorang yang butuh uang, kami saling minjamkan, jika ada masalah di rumah saling membantu untuk mencari solusinya dan jika ada remaja yang ingin menikah, di sini memang tempatnya, artinya selain dibantu secara materi tapi juga dibantu secara nonmateri yakni diberikan pembekalan agama sebelum menikah, misalnya: bagaimana milih calon istri yang benar seperti begini-begini dan lain-lain.

Saran : para guru supaya tetap semangat mengajar murid-muridnya agar tambah rajin dan semangat.

Harapan : semoga kita lebih baik lagi. Jangan melihat bahwa ini DH, DH bukan untuk DH tapi DH untuk umat, jadi kita berbuat dimana aja sama aja, jangan mengutamakan ini duluan atau itu duluan, tanamkan dalam diri kita bahwa "DH untuk Umat"

Informan : Aizi Rachmatullah
Jabatan : Remaja sekaligus Staf pengajar TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015
Pukul : 21.30-22.00 WIB
Tempat : Jalan Raya (tempat Aizi berwiraswasta/ berdagang susu jahe)

Pertanyaan: Sudah berapa lama/ sejak kapan anda mengikuti pengajian di majelis taklim ini? dan apa alasan anda mengikuti kegiatan seperti ini jika dibandingkan anak muda sekarang yang lebih suka dengan bermain-main dibandingkan mengaji?

Jawab: saya sudah tiga setengah tahun ikut pengajian. Alasannya: menambah wawasan dan pengetahuan Islam saya.

Pertanyaan: Bagaimana awal mengikuti pengajian di majelis taklim ?informasi dari siapa?

Jawab: saya mendapat informasi dari Bang Irul, kalau di Ust. Riva'i membuka pengajian untuk remaja.Selain itu, saya juga dapat informasi langsung dari Ust. Riva'i.

Pertanyaan: Menurut saudara, apakah Baitul Qur'an Daarul Hijrah berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan Islam dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: sangat berperan, disini pengajian rutinnnya hampir setiap hari dan menurut saya teknik pengajarannya cukup bagus sehingga apa-apa yang telah disampaikan Ust. dapat kita implementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BQDH dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam saudara dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: setahu saya BQDH tempat pengajian. Jadi kegiatannya mengaji saja, dulu hampir setiap hari tidak ada liburnya. Malam selasa dengan Ustadz Riva'i, malam rabu denga Ustadz Husni, terus ditambah lagi ngaji dengan Ustadz Faris, pokoknya ngaji apa saja dah...!

Jadi kegiatan tersebutlah yang menurut saya meningkatkan pengetahuan Islam, khususnya untuk saya, juga yang lain. Dan dapat kami implementasikan dalam kehidupan ini karena kami sudah mengetahui apa yang seharusnya kami lakukan, hal tersebut kami dapat karena mengikuti kegiatan tersebut.

Pertanyaan: Apakah saudara merasa senang dengan kegiatan-kegiatannya? Mengapa demikian?

Jawab: saya senang sekali dengan program satu orang ngafal satu juz. Pertama yang mengusulkan program itu Bang Joko dan Bang Fani, waktu itu saya mendapat tugas menghafal juz 19. Alasan saya karena dengan menghafal Al-Qur'an itu ada kenikmatan tersendiri yang saya rasakan,, contoh saya merasa semakin dekat dengan Kalamullah, dengan Allah dan lain-lain.

Pertanyaan: Adakah hal-hal yang membuat saudara jenuh dan bosan dengan kegiatan-kegiatannya?

Jawab: Alhamdulillah tidak ada dan mudah-mudahan sih jangan ada.

Pertanyaan: Bagaimana dengan hasil yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BQDH? Apakah anda sudah merasakan perubahan sikap dalam beribadah kepada Allah (baik dalam hal sosial, pekerjaan, bersikap dll)?

Jawab: banyak diantaranya saya jadi punya hafalan Al-Qur'an, dalam bersosial: sikap kepedulian dan solidaritas saya tumbuh, selain itu juga dalam berdagang saya jadi tahu cara berdagangnya Rasulullah SAW atau berdagang yang sesuai ajaran Islam.

Pertanyaan: Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di BQDH? Dan pengaruhnya terhadap sikap hidup sehari-hari?

Jawab: yang saya rasakan sikap kepedulian dan solidaritas saya tumbuh, dapat memperbaiki ibadah-ibadah saya dan jadi tambah semangat dalam berusaha atau berdagang.

Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang BQDH lakukan sehingga membuat saudara bersemangat dan mudah untuk mengamalkan ajaran Islam?

Jawab: nasehat-nasehat yang Ustadz berikan.

Pertanyaan: Menurut saudara, apa saja kelemahan dan kelebihan BQDH? Serta saran saudara mengenai Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: Kelemahan BQ DH: para remaja yang kurang *on time* dalam kegiatan dan kurang konsisten dalam peraturan yang sudah disepakati bersama. Menurut saya mungkin karena bukan peraturan pesantren, tapi jika dibuat peraturan yang ketat mungkin bisa pecah. Mereka tidak kuat atau stres, akan tetapi sebenarnya keinginan kami adalah melakukan apa yang diinginkan Ustadz,

Kelebihan BQ DH:

- a. Rasa kepercayaan yang kuat.
- b. Solidaritas dan kepedulian yang tinggi.
- c. Tanggap terhadap permasalahan yang ada.
- d. Sikap para remaja yang royal.

Saran: dihidupkan kembali program 1 orang mengafal 1 juz.

Harapan: Baitul Qur'an Daarul Hijrah jangan sampai bubar, Ustadz kan punya niat baik dan ikhlas, kami di sini difasilitasi secara cuma-cuma. Kalau bisa sampai beratus-ratus tahun atau sampai ada generasi-generasi penerusnya. Jangan sampai berhenti seperti organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga lain yang 2 atau 3 tahun bubar.

Wawancara

Informan : Ibu Awal

Jabatan : Warga sekitar Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Mei 2015

Pukul : 20.00 WIB
Tempat : Toko Kado milik ibu Awal

Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengetahui Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: sedikit banyaknya saya tahu, dulu yang mengaji kita saja para tetangga tapi sekarang sudah mulai banyak, jumlah kaum ibunya kira-kira ada 30-40 orang,

Pertanyaan: Menurut bapak/ibu penting tidak keberadaan BQDH?

Jawab: keberadaan BQDH ini menurut saya bagus sih, tapi kalau untuk anak-anak kayanya kurang terkontrol, mungkin kurang guru kali ya?!

Pertanyaan: Apakah ibu/bapak mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan Baitul Qur'an Daarul Hijrah? kegiatan apa yang menurut ibu/bapak yang paling bermanfaat dan yang paling ibu/bapak sukai? Mengapa demikian?

Jawab: kegiatan yang diadakan BQDH ini banyak, selain mengadakan pengajian rutin di situ juga mengadakan peringatan maulid, posko-posko banjir, dapur umum, santunan yatim dan lain-lain. Semua kegiatan ada manfaatnya dan saya suka semua karena manfaatnya banyak, diantaranya: menumbuhkan rasa solidaritas, jadi banyak teman dan banyak wawasan.

Pertanyaan: Apakah ada hal-hal yang membuat ibu/bapak merasa terganggu atau kurang setuju dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah? mengapa demikian?

Jawab: menurut saya tidak ada kegiatan-kegiatan yang mengganggu, tidak tahu kalau yang lain! menurut saya enak-enak saja selama kegiatan itu tidak keluar dari ajaran Islam (bukan aliran sesat).

Pertanyaan: Apakah anak ibu/bapak mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: iya dulu ketiga anak saya mengaji di situ, tapi sekarang sudah tidak lagi karena mungkin sudah tidak ada teman yang sebaya dengan mereka jadi tidak mengaji lagi.

Pertanyaan: Bagaimana sikap anak ibu/bapak setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: pastinya ada perubahan. Yang tadinya anak-anak saya tidak punya hafalan Al-Qur'an jadi punya hafalan, lebih rajin beribadah dan taat pada saya sebagai orang tua. Dan Harapan saya untuk Baitul Qur'an Daarul Hijrah ini supaya keadaannya bisa lebih baik lagi dan

rapih. Terutama buat anak-anaknya, memang dulu sempat ada komplek dari orang tua murid kalau guru-nya galak, mungkin orang tua tidak mengerti kalau mengajar itu butuh kesabaran “namanye juga anak-anak”, menurut saya itu salah satu ketegasan seorang guru bukan guru itu galak.

Informan : Hilmia
Jabatan : Jemaah remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Mei 2015
Pukul : 20.45 WIB
Tempat : Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Pertanyaan: Sudah berapa lama/ sejak kapan anda mengikuti pengajian di majelis taklim ini?

Dan apa alasan anda mengikuti kegiatan seperti ini jika dibandingkan anak muda sekarang yang lebih suka dengan bermain-main dibandingkan mengaji?

Jawab: saya ngaji di sini sejak tahun 2008, waktu awal saya mengaji ada sekitar 20 orang. Dan alasannya ingin memperdalam ilmu agama Islam, ingin lebih memaknai Islam yang sebenarnya: bagaimana hakikat Islam sebenarnya. Biasanya kalau di tempat lain hanya sebatas kajian-kajian saja, tapi kalau di sini kebanyakan konkritnya. Contohnya tentang ilmu hati yang harus kita pakai setiap harinya: ikhlas, tawakal, fiqih juga dibahas: seperti fiqih sholat, apa makna sholat itu sendiri. Pembahasan tersebut dijelaskan secara mendetail, jadi benar-benar dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, itu sih yang buat menarik.

Pertanyaan: Bagaimana awal mengikuti pengajian di majelis taklim ?informasi dari siapa?

Jawab: dulu mendapat informasi dari Kak Jannah (istri Pembina BQ DH). Waktu saya masih SMP, saya diajakin Kak Jannah mengaji setiap malam kamis atau yang paling awal lagi setiap malam selasa.

Pertanyaan: Menurut saudara, apakah Baitul Qur'an Daarul Hijrah berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan Islam dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: menurut saya sangat berperan, kalau untuk diri sendiri manfaat teras sekali yaitu saya mendapatkan ilmu-ilmu yang memang dapat diaplikasikan langsung, contoh: cara wudhu yang benar, cara sujud yang benar, ruku yang benar.

Dan kalau untuk yang lain, terasa sekali bahwa Daarul Hijrah mulai 2/ 3 tahun belakang ini sangat berperan khususnya untuk remaja Pulo Kalibata mulai dari Rt 01 sampai Rt.

015, karena terbukti di sini semua remaja berkumpul dari ujung ke ujung. Alhamdulillah kita (DH) bisa memberikan kepercayaan kepada orang tua atau ibaratnya bisa mengurangi kekhawatiran orang tua, yang memang zaman sekarang ini yang menurut saya para remajanya berbuat berbagai macam pekerjaan yang keluar dari syariat Islam tapi Alhamdulillah jika mereka bergabung di sini setidaknya mereka melakukan kegiatan yang lebih jelas positif dan sesuai syariat Islam.

Pertanyaan: Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di BQDH dalam rangka meningkatkan pengetahuan Islam saudara dan implementasinya dalam kehidupan?

Jawab: dulu hanya pengajian rutin mingguan saja, dan trus berkembang menjadi perayaan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) seperti maulid, isra' mi'raj, nuzulul Qur'an dan banyak lagi dah... pokoknya luar biasa deh DH...!

Pertanyaan: Apakah saudara merasa senang dengan kegiatan-kegiatannya? Mengapa demikian?

Jawab: kegiatan yang saya suka tetap pengajian rutin, karena itu yang paling mengena-lah (berpengaruh), ibaratnya dari sekian rangkaian kegiatan yang memang pada intinya adalah pengajian rutinnya, jadi ketika tafakur alam ikut, mabit ikut tapi kalau tidak ikut pengajian rutinnya jadi kurang dapatlah "ibarat kata seperti itu".

Pertanyaan: Adakah hal-hal yang membuat saudara jenuh dan bosan dengan kegiatan-kegiatannya?

Jawab: Alhamdulillah sampai saat ini tidak. Bukan bosan yang ada, tapi memang mungkin kehilafan dari diri sendiri karena faktor kecapean atau kelelahan jadi tidak ikut atau tidak datang mengaji. Tapi kalau untuk rasa jenuh itu tidak, kadang saya merasakan kalau sudah satu bulan absen mengaji tuh... ada rasa kagen sekali dengan DH.

Pertanyaan: Bagaimana dengan hasil yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan BQDH? Apakah anda sudah merasakan perubahan sikap dalam beribadah kepada Allah (baik dalam hal sosial, pekerjaan, bersikap dll)?

Jawab: jadi lebih tahu fiqih trus makin ke sini jadi tahu tafsir, nahwu-shorof, dan ilmu-ilmu hati: bagaimana itu ikhlas, kapan kita harus istoqomah dan menjaga hati. Sehingga sikap dan ibadah saya bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Pertanyaan: Apa yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di BQDH? Dan pengaruhnya terhadap sikap hidup sehari-hari?

Jawab: saya rasakan adalah perubahan dalam diri sendiri. Saya menjadi bisa ikhlas dan istiqomah dalam mengerjakan sesuatu.

Pertanyaan: Hal-hal apa saja yang BQDH lakukan sehingga membuat saudara/i bersemangat dan mudah untuk mengamalkan ajaran Islam?

Jawab: dari segi teknik pengajarannya yang sudah baik.

Pertanyaan: Menurut saudara/i, apa saja kelemahan dan kelebihan BQDH? Serta saran saudara/i mengenai Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: Kelemahan BQ DH, menurut saya:

- a. Tidak ada jadwal piket resmi.
- b. Kurang struktural saja tapi secara teknik pengajaran sudah baik.
- c. Dari bidang manajemen belum bisa serapih Majelis Taklim yang lain.

Kelebihan BQDH, menurut saya:

- a. Penuh manfaat bagi seluruh kalangan.
- b. Dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Saran untuk BQ DH:

- a. Lebih jelas struktur DH.
- b. Lebih diperjelas lagi metode pengajarannya.
- c. Lebih diperjelas manajemennya, supaya rapi dibukukan.
- d. Ada sekretariat yang rapi.

Harapannya: yang jelas semoga dengan langkah kecil ini di mulai dari DH, InsyaAllah kita dapat membangun seminim-minimalnya kampung Pulo bisa bersinar seperti dulu lagi. Yang banyak ulama lahir dari sini, yang ilmu agama tumbuh di sini, yang pemuda-pemudanya rindu akan kalamullah dan ilmu Allah.

Informan : Hidayatullah Arsyad
Jabatan : Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah
Hari/Tanggal : Minggu, 10 Mei 2015
Pukul : 08.30 WIB
Tempat : Kediaman Ketua Baitul Qur'an Daarul Hijrah

Pertanyaan: Menurut bapak hal apa yang paling menopang kegiatan-kegiatan BQDH ini?

Jawab: dilihat dari hal materi kita tidak membebankan iuran khusus kepada peserta didik baik itu bagi remaja maupun anak-anak, yang menjadi penopang keberlangsungan kegiatan-kegiatan di BQDH ini ialah kerja keras dari para staf pengajar dan para remajanya, yang mana *notabenenya* bukan bentuk kesejahteraan berbentuk materi akan tetapi bentuknya “pengabdian”, sehingga kegiatan-kegiatan BQDH ini tetap eksis dan berjalan dengan baik. Selain itu, yang ditanamkan di BQ DH ini, yang paling penting adalah “berbuat sesuatu bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi kita harus berbuat untuk masyarakat”.

Pertanyaan: Bagaimana dengan keadaan struktur kepeguruan Baitul Qur'an Daarul Hijrah?

Jawab: di sini memang *notabenenya* banyak remaja yang menjadi pengurus jadi struktur kepengurusannya ada dan setiap anggotanya juga dibebankan tanggung jawab sesuai jabatan mereka, akan tetapi kita tetap saling tolong-menolong dan melengkapi.

Pertanyaan: Darimana saja dana yang BQDH peroleh untuk menopang sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan BQDH?

Jawab: Alhamdulillah kita punya guru atau pembina Baitul Qur'an Daarul hijrah yang sangat bagus dan juga betul-betul menyerahkan segala kemampuan beliau, baik dari segi ilmu maupun materi, itu semua diserahkan sepenuhnya ke Baitul Qur'an Daarul Hijrah sehingga kegiatan-kegiatan BQDH ini dapat berjalan dengan baik dan tidak menutup kemungkinan kita para remaja juga memberikan donasi semampu kita.

Adapun bentuk SPP atau infak yang dibebankan peserta didik di TPQ DH adalah untuk ATK (Alat Tulis Kantor), itupun kita tidak mewajibkannya sebagaimana sekolah atau TPQ lain. Tujuan diadakannya SPP atau infak ini adalah sebagai bentuk rasa tanggung jawab orang tua menitipkan anaknya di BQDH ini. Terikat bayaran tidak, apabila ada anak yang tidak bayaran diharapkan anak murid itu jangan merasa malu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan Baitul Qur'an Daarul Hijrah karena seluruhnya sudah difasilitasi dan dibiayai oleh pembina BQ DH, begitu juga dari staf pengajarnya atau para remajanya yang dibentuk berupa uang kas.

Pertanyaan: Bagaimana dengan kesejahteraan para staf pengajar dan pengurus?

Jawab: karena staf pengajarnya adalah murid-murid Ustadz Riva'i, jadi tidak ada bentuk kesejahteraan dalam bentuk materi akan tetapi yang ada adalah bentuk pengabdian. Inilah pengabdian murid kepada gurunya, yang ingin memberikan sedikit ilmu yang ia peroleh

dari gurunya, yang kemudian dikontribusikan kepada masyarakat terutama di bidang hafalan Al-Qur'annya.

Karena kewibawaan, ilmu dan sikap Ustadz inilah yang mampu membentuk kita seperti ini, berbuat untuk masyarakat tanpa pamri tanpa harus ya boleh dikatakan dapat iuran. Beliau pernah memberiakan guyonan atau candaan: "nanti kalian yang ngabdi di sini gak bakal saye gaji sampe hari kiamat, karena saye pengen kalian dapat keikhlasan ketika kalian bisa ngajar di sini". Inilah yang ditanamkan kami, baik itu dari saya sendiri maupun temen-temen yang lain (staf pengajar dan pengurus). Kita juga ingin mendapatkan apa yang beliau dapatkan. Karena dilihat dari pengalaman beliau di Mesir, banyak teman-teman beliau baik yang senior maupun junior yang belajar kepada beliau, akan tetapi beliau tidak mengharapkan sesuatu atau dibayar sedikit pun, al-hasil yang beliau rasakan adalah keberkahan dari apa yang telah beliau lakukan. Hal itulah yang ditanamkan kuat-kuat oleh saya dan teman-teman yang lain dan kami juga berpegang pula pada hadits Rasulullah SAW:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia"

Pertanyaan: Apa kelebihan dan kelemahan BQDH? Serta saran dan harapan mengenai BQDH baik dari Ustadz (staf pengajar), staf pengurus, para jemaah dan masyarakat?

Jawab: menurut saya kelebihanya ialah semangat dari para pengajar baik dari staf pengajar di TPQ DH ataupun untuk staf pengajar para remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah yang mau memberikan ilmu dan meluangkan waktu mereka. Sedangkan kelemahanya ialah belum terbentuknya pengajar yang profesional. Masih jauh dari apa yang diharapkan masyarakat, karena latar belakang pendidikan mereka tidak memiliki *background* guru. Tapi kalau untuk remaja sistem pengajarannya sudah cukup profesional.

Kegiatan Penelitian di BQDH

A. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1. Kegiatan Wawancara



*Wawancara dengan Ketua BQDH

2. Kegiatan Observasi



*Pengajian Rutin *Qiroatul Kutub*



*Pengajian Rutin *Tahsin Al-Qur'an*



*TPQ Baitul Qur'an Daarul Hijrah



*Praktek Sholat Berjam'ah



**Tahfizh Qur'an*



*Tasyakuran Hari ULTA Penasehat dan Staf Pengurus BQ DH



*Staf Pengajar TPQ dan anak-anak yatim BQDH pada acara tasyakuran di Depok

*Salah satu kegiatan Usaha Mandiri Baitul Qur'an Daarul Hijrah (Sablon)

Kegiatan Baitul Qur'an Daarul Hijrah

A. Kegiatan Pengajian Rutin Remaja



❖ Pengajian rutin Remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah

B. Kegiatan di luar pengajian

1. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), yaitu



❖ Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



❖ Peringatan Tahun Baru Islam



❖ Peringatan 10 Muharram 1433 H (Santunan Anak Yatim)



❖ Peringatan 10 Muharram 1434 H (Santunan Anak Yatim)



❖ Peringatan 10 Muharram 1435 H (Santunan Anak Yatim)

2. Kegiatan Bulan Ramadhan



❖ Buka Puasa Bersama di Bulan Ramadhan

3. *Riyadho* (Olahraga)



* Olahraga *Running*



* Olahraga *Futsal*

4. Interaksi/ Sosialisasi dengan Masyarakat



❖ Lomba PKBN



❖ Partisipasi Remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah dalam Kepanitian Hewan Kurban di Masjid Jami' Darul Muslimin

5. Tafakur Alam



❖ Tafakur Alam di Puncak (Gunung Mas)

6. Bakti sosial



*Walimah 'Ursy

*Ta'ziyah

7. Evaluasi bulanan



❖ KH. Ahmad Riva'i, Lc (Pembina BQ DH) dan para remaja

8. Peringatan Ulang Tahun BQDH (Baitul Qur'an Daarul Hijrah)



*Remaja Baitul Qur'an Daarul Hijrah bersama KH. Ahmad Riva'i, Lc dan Istri

9. Peringatan Tahun Baru Masehi

DAMAI KAMPUNGKU
31 Desember 2013 - 1 Januari 2014
MEMBANGUN KEAKRABAN DAN KEPEDULIAN



KH. Khairudin Thoyib
KH. Muhammad H Najihun
Ust. H M Matin
Mu'lim Muchtar
Ust. H M Shohe
KH. Achfas Arsyad
KH. Muhayat Thoyib

Acara ini dapat disaksikan Via Streaming pada <http://Indostar-TV.Com> dan di Pulo TV Channel 24 UHF Freq 496 Mhz jangkauan RW. 05 dan sekitarnya

Logos: Indostar-TV, Pulo TV, and other media partners.

10. Pengkaderan Para Remaja



❖ TPQ dan Tahfiz Qur'an Baitul Daarul Hijrah



❖ Olahraga (*Riyadho*) anak-anak BQDH



❖ Mabrit (Malam Binaan Iman dan Taqwa) anak-anak BQDH

11. Pembuatan dan Penyebaran Aplikasi-Aplikasi Keislaman

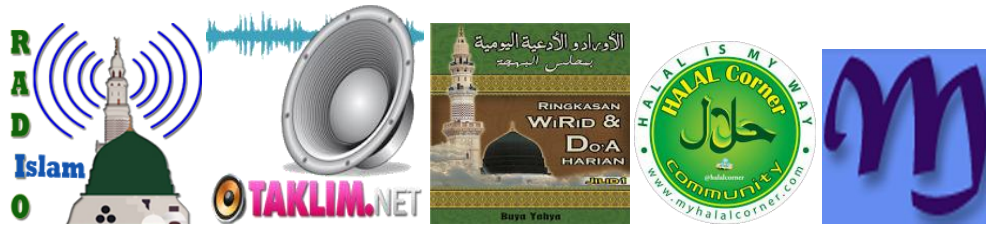
Daarul Hijrah Technology



APLIKASI-APLIKASI KEISLAMAMAN



Ratib dan Wirid, Rawi Android, My Qoshidah, MajmuLathif



Taklim.Net, PanduanWirid, Halal Corner, Mosque Tracker

12. Usaha Mandiri



*DH Cell dan toko makanan burung DH



*Susu Jahe BQDH



*Travel Haji dan Umrah

